

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AN-NUR KERSAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)

dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Tisna Anni Fatimatuzzahro

NIM: 2007016097

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UIN WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan
Nama : Tisna Anni Fatimatuzzahro
NIM : 2007016097
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 4 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP. 197304271996031001

Penguji III

Khairani Zikrinawati, M.A.
NIP. 199201012019032036

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198805032023212036

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198605232012002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tisna Anni Fatimatuzzahro

NIM : 2007016097

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian pribadi, kecuali pada kutipan yang sudah ditulis dan diterbitkan oleh peneliti lain yang telah dituliskan pada daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2024

Penulis,

Tisna Anni Fatimatuzzahro

NIM: 2007016097

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI WATI
PONDOK PESANTREN AN-NUR KERSAN
Nama : Tisna Anni Fatimauzzahro
NIM : 2007016097
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Semarang, 11 Juni 2024
Yang bersangkutan

Tisna Anni Fatimauzzahro
NIM: 2007016097

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AN-NUR KERSAN

Nama : Tisna Anni Fatimatuzzahro

NIM : 2007016097

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., MA
NIP. 198605232012002

Semarang, 11 Juni 2024
Yang bersangkutan

Tisna Anni Fatimatuzzahro
2007016097

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillahirabbill'almin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kemudahan dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelas di *yaumul qiyamah* semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak di hari akhir, *Amin Yarabbal Alamin*.

Skripsi diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program (S1) Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati dan rasa hormat, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M. Si, Selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I.,MA, selaku Ketua Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing II dan dosen wali yang telah memberikan dukungan dan membimbing penulis, mengarahkan, serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.
4. Ibu Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing I yang telah bersabar memberikan banyak waktu dan tenaga yang sangat berharga demi mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya.

7. Segenap pegawai dan seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Walisongo Semarang yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Kedua orang tua dan adik tercinta penulis yang sangat berharga, Bapak Rotib, Ibu Siti Muidah, dan Arkan Rasyid AlFaqih yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Kepada seluruh responden yang telah bersedia mengisi kuisioner ini, tanpa kalian penelitian ini tidak akan terlaksana.
10. Sahabat dekat, Siti Wulandari yang sudah seperti saudara penulis sendiri selalu ada dalam setiap proses penulis baik suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Sahabat baik, Arwa Fatimatuz Zahra, Alya Lupita Diwanti, Firyal Salsabila, Hanun Alya Fatin, dan Astriana Khikmawati, terima kasih telah menjadi sahabat baik penulis dalam masa perkuliahan, teman bermain, teman berkeluh kesah, dan selalu kebersamaan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberuntungan selalu menyertai kita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga jauh dari kata sempurna. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain.

Semarang, 11 Juni 2024

Tisna Anni Fatimatuzzahro

NIM: 2007016097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta, Bapak Rotib yang telah membuat segalanya menjadi mungkin dan membuat hidup penulis terasa lebih mudah sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang selalu diberikan. Terima kasih sudah menjadi ayah yang hebat. Semoga beliau senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, *Aamiin*.
2. Kepada Ibunda tercinta, Ibu Siti Muidah yang telah membuat hidup penulis terasa lebih ringan, tenang, dan dipenuhi rasa bahagia. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang selalu diberikan. Terima kasih sudah menjadi ibu terbaik yang hebat. Semoga beliau senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, *Aamiin*.
3. Kepada Adik tercinta Arkan Rasyid Alfaqih, yang telah menjadi salah satu alasan penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi anak yang sholeh, membanggakan, dan dipenuhi kebahagiaan. *Aamiin*.
4. Kepada keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, *Aamiin*.
5. Kepada diri sendiri, Tisna Anni Fatimatuzzahro. Terimakasih untuk tetap berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun masalah dalam proses penyusunan skripsi ini. Berbanggalah kepada diri sendiri karena telah menjadi pahlawan dalam cerita hidupmu. Apapun kurang dan lebihmu, mari merayakan diri sendiri.

Semarang, 11 Juni 2024

Tisna Anni Fatimatuzzahro

NIM: 2007016097

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar bin Khattab)

“Basic hidup paling indah adalah menerima, ikhlas, dan bersyukur”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Peneliti.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Penyesuaian Diri	11
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	11
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	12
3. Faktor-Faktor penyesuaian Diri	13
4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam.....	15
B. Kepercayaan Diri.....	16
1. Pengertian Kepercayaan Diri	16
2. Aspek-Apek Kepercayaan Diri.....	17
3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	18
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif islam.....	20
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	21
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	22
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya	23

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam	24
D. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap penyesuaian Diri.....	26
E. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenid dan Pendekatan Penelitian	30
B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	36
1. Validitas	36
2. Daya Beda Item.....	37
3. Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Asumsi	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolineritas	38
c. Uji Linieritas	38
2. Uji Hipotesis	39
a. Uji Analisis Regresi Berganda	39
H. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Hasil Uji Asumsi.....	49
C. Hasil Uji Hipotesis.....	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Pernyataan dan Nilai Alat Ukur	34
Tabel 3.2 Blue Print Skala Penyesuaian Diri	34
Tabel 3.3 Blue Print Kepercayaan Diri.....	35
Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Sosial teman sebaya.....	36
Tabel 3.5 Kategorisasi Koevisien Reliabilitas	37
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri.....	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	42
Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Sebelum dan Sesudah Gugur	43
Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Gugur.....	43
Tabel 3.11 Reliabilitas Skala Dukungan sosial Teman Sebaya Sebelum dan Sesudah Gugur	44
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri	46
Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	47
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya	47
Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri	48
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Penyesuaian Diri	48
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan Penyesuaian Diri	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Hopotesis Secara Simultan.....	54

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri	28
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Penelitian	68
Lampiran 2 Skala Uji Coba Alat Ukur.....	78
Lampiran 3 Skala Penelitian.....	84
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 5 Skor Responden	93
Lampiran 6 Deskriptif Data.....	96
Lampiran 7 Uji Asumsi dan Hipotesis	98

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONFIDENCE AND PEER SOCIAL SUPPORT ON THE SELF ADJUSTMENT OF FEMALE STUDENT AT AN-NUR KERSAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

This research aims to empirically test the influence of self-confidence and social support from peers on self-adjustment at the An-Nur Kersan Islamic Boarding School students. The population in this study was 130 female students at An-Nur Kersan Islamic Boarding School with a sample of 98 female students who had been calculated using the Slovin formula. This research uses an accidental sampling technique, anyone who coincidentally meets the researcher can be used as a sample provided that the individual meets the criteria determined by the researcher. The data collection method uses three psychological scales consisting of a self-confidence scale, a peer social support scale, and an adjustment scale. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test show that there is an influence of self-confidence and peer social support on self-adjustment at the An-Nur Kersan Islamic Boarding School students with a significance value of $p = 0.001 < 0.05$. The regression coefficient value obtained was 0.206 with a significance of $0.001 < 0.05$ on the self-confidence variable and 0.067 with a significance of $0.004 < 0.05$ on the peer social support variable. Simultaneously, the influence of self-confidence and social support from peers on self-adjustment was 19.8%, while the remaining 80.2% was influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *self-confidence, peer social support, adjustmen*

ABSTRAK

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AN-NUR KERSAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan dengan sampel berjumlah 98 santriwati yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel dengan catatan individu tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala psikologi yang terdiri dari skala kepercayaan diri, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala penyesuaian diri. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,206 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ pada variabel kepercayaan diri dan 0,067 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Secara simultan, adanya pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri sebesar 19,8% sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kepercayaan diri, dukungan sosial teman sebaya, penyesuaian diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalur pendidikan dalam ketentuan Pasal 1 ayat 7 pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional merupakan sarana yang ditempuh pelajar guna menggali keterampilan diri dalam suatu pendidikan. Di Indonesia sendiri, ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal disusun secara sistematis, terstruktur, serta berjenjang yang mencakup SD, SMP, SMA dan perkuliahan. Berbeda dengan pendidikan nonformal yang jalur pendidikannya diluar jalur formal namun tetap dapat berlangsung dengan terstruktur dan berjenjang seperti ponpes, TPA, madin, dan majelis taklim. Sedangkan pendidikan informal lebih cenderung dari keluarga dan lingkungan namun tetap dilaksanakan dengan adanya tanggung jawab seperti *homeschooling*. Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama untuk menuntut ilmu agama agar individu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah namun tetap sesuai dengan ajaran islam adalah pondok pesantren.

Menurut Damayanti, dkk (2021:2) pondok pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal dimana didalamnya mengkaji ilmu-ilmu agama dan memberikan beberapa model pembelajaran yang tidak sama dengan sekolah formal. Wahid Hasyim (Nihwan & Paisun, 2019:68) mengklasifikasikan pondok pesantren dalam tiga macam yaitu pesantren salaf, pesantren khalaf, serta pesantren konvergensi salaf dan khalaf. Menurut Nihwan dan Paisun (2019:61) tujuan dari pondok pesantren adalah untuk membangun para santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berbudi luhur, serta berkarakter kuat. Individu yang mengikuti atau menimba ilmu pendidikan di pondok pesantren akan disebut dengan santri.

Pada umumnya ketika individu akan memasuki dunia baru seperti pondok pesantren akan merasa antusias dan bersemangat, ia akan menjadi seorang santri yang mana akan banyak belajar hal yang sebelumnya belum pernah dijumpai dan memiliki banyak teman baru. Namun kenyataannya banyak dari santri yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri yang disebabkan karena perbedaan jauh antara kehidupan pesantren dengan kehidupan sebelum memasuki dunia pesantren, seperti santri yang semula hidup bersama kedua orang tua kini harus jauh dari kedua orang tua kemudian hidup bersama santri-santri lainnya yang berbeda daerah, karakteristik,

maupun sifatnya. Ketika menjadi santri, individu yang dulunya tidak bisa lepas dari *handphone* juga harus membiasakan diri tanpa *handphone*. Namun yang terutama seluruh santri dituntut mampu melakukan penyesuaian diri dengan seluruh kegiatan dan jadwal pesantren yang tentunya padat dan berbeda dengan kehidupan semulanya. Tidak jarang banyak santri yang merasa kuwalahan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi barunya tersebut. Sejalan dengan penelitian Nabila dan Laksmiwati (2019:6) yang menyebutkan bahwa setiap santri baru di pesantren akan mengalami masalah dalam menyesuaikan diri seperti ketidak mampuannya dalam menyesuaikan pembelajaran pesantren, merasa tidak mampu hidup di pesantren dikarenakan jauh dari kedua orang tua, melanggar aturan pesantren dan yang lainnya. Padahal individu akan selalu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dimanapun supaya dapat diterima dan mampu bertahan di lingkungan dimana ia tempati.

Menurut Scheneider (Liling dan Sarajar, 2023:258) penyesuaian diri merupakan usaha yang melibatkan reaksi mental maupun tingkah laku setiap individu, dimana ia akan berusaha menyelesaikan konflik dan frustasi yang menghambat kebutuhan diri guna meraih keseimbangan dan keserasian diri dengan lingkungan. Adanya masalah dalam penyesuaian diri yang terjadi pada santri akan menimbulkan dampak psikologis seperti merasa bingung, khawatir, tidak optimis, bahkan stress. Sejalan dengan pernyataan Pradono dan Purnamasari (2020:2) dimana setiap individu termasuk santri dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian diri agar menghindari adanya gejala emosional sehingga mampu mempermudah individu untuk menempuh hidup barunya. Untuk itu, penyesuaian diri diperlukan agar santri mampu mempertahankan diri dan menjalani kehidupan di pesantren dengan nyaman tanpa menimbulkan konflik batin sehingga kesehatan jiwa dan mentalnya tetap terjaga.

Penyesuaian diri merupakan sebuah hal yang berperan dalam menentukan keberhasilan individu menghadapi macam-macam masalah dalam hidup (Sasmita dan Rustika, 2015:280). Namun untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam melakukan penyesuaian diri ada faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya. Scheneider (Damayanti dkk, 2021:4) menyebutkan proses penyesuaian diri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kepribadian individu, kondisi fisik, proses belajar, lingkungan, agama, dan budaya. Menurut Kartono (Dalam Nari et al., 2023:258) indikator keberhasilan individu menyesuaikan diri dapat ditandai oleh terpenuhinya semua kebutuhan dalam diri tanpa mengurangi kebutuhan lainnya, tidak mengganggu

individu lain dalam proses penyesuaian diri, serta dapat melakukan pertanggung jawaban terhadap masyarakat di lingkungan baru. Sedangkan individu yang kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri cenderung akan timbul rasa kecewa, kesulitan dalam menghadapi masalah, bahkan akibatnya bisa sampai mengganggu kesehatan mental individu. Dampak tersebut juga dialami oleh santriwati kompleks Khadijah di Pondok Pesantren An-Nur Kersan.

Pondok pesantren An-Nur kersan merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kendal. Pondok ini dikenal sebagai pondok khas bangunan tua dan mempertahankan pengajaran salafi murni kepada santrinya. Pesantren salaf merupakan pesantren yang menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama yang dikaji dan diaji dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan atau bandhongan. Seperti pada umumnya peantren-pesantren yang lain, terdapat aturan-aturan yang melekat dalam pondok pesantren An-Nur seperti wajib melaksanakan solat berjamaah dan piket harian, tidak diperkenankan menggunakan hp, tidak diperkenankan keluar pesantren kecuali mendapatkan izin dari ustadz/ustadzah, tidak diperkenankan berduaan antar lawan jenis dan beberapa peraturan-peraturan lainnya yang harus ditaati. Untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang permasalahan yang terdapat di pondok pesantren An-Nur, peneliti melakukan studi pendahuluan atau pra riset melalui wawancara guna memperoleh kepastian ada atau tidaknya masalah penyesuaian diri santri di pondok pesantren. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengasuh dan 10 santriwati pondok pesantren An-Nur.

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu pengasuh pesantren, total santriwati di pondok pesantren An-Nur Kersan berjumlah 130 santriwati. Diantara seluruh santri tersebut rata-rata masih berstatus sebagai pelajar SMP dan SMA dengan kisaran umur 12 sampai 16 tahun. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 10 santriwati pondok pesantren An-Nur. Hasil dari pra riset menunjukkan bahwa delapan dari sepuluh subjek mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Hal ini dapat dilihat dari ketidakterpenuhinya aspek-aspek dalam penyesuaian diri pada santri seperti persepsi realita yang buruk, kemampuan yang rendah untuk beradaptasi dengan tekanan dan stres, tidak memiliki gambaran diri yang positif, tidak memiliki kemampuan mengekspresikan diri dengan baik, dan tidak memiliki hubungan interpersonal yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan individu yang belum bisa menerima dirinya sebagai seorang santri dan sering merasa ingin melarikan diri dari pondok pesantren, sulit mengatur waktu antara tuntutan pesantren dengan

tuntutan sekolah yang mengakibatkan santri merasa pusing dan tertekan hingga berdampak pula pada hafalanya yang tidak terpenuhi dan mendapatkan hukuman, merasa tidak berharga dan rendah diri, suka menyendiri dan menjadi pendiam, menangis ketika ada masalah dan merasa tertekan, memendam masalahnya sendiri, tidak memiliki banyak teman, dan dikucilkan oleh teman-temannya hingga membuat individu menarik diri dari pergaulan. Perilaku yang ditunjukkan oleh santriwati merupakan indikator individu belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari hasil pra riset, peneliti juga mendapatkan temuan bahwa bukan hanya santriwati baru saja yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri, namun santriwati lama juga masih mengalami masalah dalam penyesuaian diri.

Santriwati di pondok pesantren An-Nur Kersan rata-rata berusia 12 sampai 16 tahun. Erikson (Rusuli, 2022:77) menyebutkan bahwa remaja pada usia 12 sampai 20 tahun sedang memasuki masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dan sedang mengalami tahap *identity* atau proses pencarian jati diri. Dalam hal ini peran utama remaja yaitu memecahkan krisis identitas agar individu memiliki gambaran diri yang jelas, percaya diri, mampu bertahan dalam segala kondisi, mampu mengambil keputusan, serta berperan dalam masyarakat. Masa pencarian jati diri di pondok pesantren mengharuskan santri untuk menyesuaikan diri supaya mereka dapat beradaptasi dan menjadi bagian dari lingkungannya. Selain itu, santri di pondok pesantren An-Nur juga masih berstatus sebagai pelajar, ini berarti individu menjalankan dua peran sekaligus dalam satu waktu, yaitu sebagai siswa dan santri. Menurut (Izah et al., 2023:237) hal ini dapat menjadi awal mula individu mengalami kondisi stress karena akan memiliki rutinitas yang lebih padat.

Individu yang gagal dalam penyesuaian diri akan mengalami beberapa permasalahan di pondok pesantren, seperti pernyataan Choirudin (2015: 3) yang mengatakan bahwa masalah dalam penyesuaian diri akan berdampak pada kepercayaan diri yang rendah, tidak memenuhi tanggung jawab, perasaan cemas, suka mengeluh, dan komunikasi yang tidak baik. Sejalan dengan Harahap, (2021:4) mengungkapkan tidak sedikit penyebab dari remaja merasakan ketidak bahagiaan menjalani kehidupan dikarenakan ketidakmampuannya menyesuaikan diri mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Dampaknya individu akan cenderung menjadi pribadi yang rendah diri dan menutup diri, tidak terbuka, dan tidak percaya diri apabila dihadapkan dengan situasi yang asing baginya. Dari keterbuktian adanya masalah penyesuaian diri yang berdampak negatif terhadap santri di pondok

pesantren An-Nur, tentunya terdapat penyebab atau faktor yang berperan didalamnya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian diri menurut Scheneider yaitu kepribadian. Lautser (Afifah, dkk 2022:6) menyebutkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* termasuk dalam salah satu aspek dari kepribadian.

Kepercayaan diri atau *self confidence* adalah kesadaran sikap atau perilaku atas keahlian individu sehingga ia merasa yakin dalam bertindak, mempunyai kebebasan untuk melakukan kegiatan yang disenangi, mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya, serta memiliki kemampuan dalam interaksi terhadap individu lain secara sopan dan hangat (Aprilia Afifah et al., 2022:7). Individu yang percaya diri akan berperilaku sebagaimana mestinya dengan harapan dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. Ia akan merasa berani berpendapat didepan banyak orang karena mempunyai kemampuan mengontrol emosi meskipun saat kondisi tertekan. Ia juga mampu menguasai diri sendiri saat bertindak sehingga dapat melakukan tindakan dengan tepat guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Bukhori, 2017: 164).

Kepercayaan diri bagi seorang pelajar atau santri dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri yang dampaknya juga akan mempengaruhi proses belajarnya. Seperti dalam hasil penelitian Alam, dkk (2023:186) yang menegaskan jika adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri, dimana jika kepercayaan diri individu tinggi penyesuaian diri akan meningkat. Begitupun jika kepercayaan diri rendah maka tingkat penyesuaian dirinya pun ikut menurun. Individu yang tingkat percaya dirinya tinggi cenderung lebih mudah berinteraksi terhadap teman-temannya, berani menyampaikan berpendapat dan menjawab pertanyaan, serta dapat bertindak dan berfikir positif dalam mengambil keputusan (Rais, 2022:45). Namun, remaja dengan kepercayaan diri rendah, mereka cenderung akan menunjukkan sikap diam sehingga kesulitan dalam berkomunikasi dan berpendapat hingga bisa menghambat potensi yang dimiliki dan menyebabkan tidak maksimalnya aktualisasi diri. Selain kepercayaan diri, terdapat pula faktor lain yang juga berperan dalam penyesuaian diri, yaitu faktor lingkungan (Damayanti, dkk 2021:4). Keadaan lingkungan yang positif dan saling menerima serta saling memberikan dukungan satu sama lain adalah ciri lingkungan yang dapat memberikan kelancaran dalam individu melakukan proses penyesuaian diri. Lingkungan yang dimaksud disini adalah teman sebaya atau adanya dukungan sosial oleh teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya atau *peer social support* merupakan sebuah dukungan yang ditujukan kepada individu terhadap kelompok sebayanya seperti memberikan kenyamanan fisik maupun psikologis yang dapat menjadikan individu memiliki perasaan dicintai, diperhatikan, dihargai serta dianggap dari bagian kelompok sosial (Sasmita dan Rustika, 2015:282). Ketika santri di pesantren mereka cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Individu yang mampu membangun sebuah kelekatan yang intim dengan teman sebayanya mereka cenderung lebih baik dalam mengenali dan mengatur emosi, memiliki motivasi, berempati, serta dapat menjalin hubungan yang hangat dengan individu lain (Illahi dan Akmal, 2018:177). Ketika santri mengalami goncangan psikologis yang disebabkan oleh ketidakmampuannya untuk menghadapi perubahan maupun tuntutan baru di pondok pesantren, teman sebaya akan berperan untuk menghadirkan dukungan berupa kenyamanan fisik yaitu menjadi tempat mengadu atau bercerita, memberikan bantuan ketika ada kesulitan, serta masih banyak lagi hal yang akan menjadi lebih ringan ketika santri mendapatkan dukungan sosial dengan baik.

Selain kenyamanan fisik, teman sebaya juga dapat menghadirkan kenyamanan secara psikologis berupa rasa empati, rasa kasih sayang, saling memperhatikan satu sama lain, serta saling memberi nasihat. Kondisi seperti itulah yang nantinya akan membuat santri merasa nyaman karena ia merasa diterima dan dihargai dalam kelompok sosial tersebut yang akibatnya akan membuat santri tidak merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri di tempat baru. Berbeda apabila santri tidak menerima dukungan sosial dari teman sebaya, hal ini bisa menyebabkan santri merasa sendirian, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, dan merasa tidak diterima dalam kelompok sosial tersebut. Santri juga akan merasa tidak nyaman dengan lingkungan tersebut sehingga pada akhirnya bisa mempengaruhi proses penyesuaian diri. Sesuai penelitian Zalika dan Rusmawati (2022:75) yang menyebutkan adanya hubungan positif dan signifikan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Jika dukungan sosial teman sebaya yang diberikan kuat atau besar, maka akan besar juga tingkat penyesuaian diri pada individu. Namun, jika dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh kecil, kemampuan penyesuaian diri pun akan ikut menurun. (Zalika dan Rusmawati, 2022:74) juga menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya juga termasuk bentuk situasi positif bagi santri di asrama atau pondok pesantren. Dukungan sosial teman sebaya sangat dibutuhkan oleh santri guna menghadapi suka duka selama menuntut ilmu di pondok pesantren.

Berdasarkan fenomena diatas, dan belum terdapat penelitian tentang kepercayaan diri, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri di pondok pesantren An-Nur Kersan, serta pentingnya kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur kersan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren *An-Nur* Kersan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren *An-Nur* Kersan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren *An-Nur* Kersan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empirik pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren *An-Nur* Kersan
2. Untuk menguji secara empirik pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren *An-Nur* Kersan
3. Untuk menguji secara empirik pengaruh antara kepercayaan diri dan dukungan sosial teman terhadap penyesuaian diri pada santriwati di pondok pesantren *An-Nur* Kersan

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang akan didapat dengan adanya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan serta sumber referensi terkait dengan kepercayaan diri, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan rujukan sejauh mana pengaruh kepercayaan diri, dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri.

b. Bagi Santriwati

Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu mejadi salah satu acuan santri untuk memperbaiki atau meningkatkan kembali tingkat penyesuaian diri melalui kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya agar mampu menjalani masa transisinya dengan baik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang psikologi terkait dengan kepercayaan diri, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri.

E. Keaslian Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang berkaitan dengan penyesuaian diri pasti sudah pernah diteliti sebelumnya. Peneliti telah melakukan pemeriksaan terhadap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Adapun literatur yang digunakan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Hussuba, dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Desa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa yang berasal dari desa. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang berasal dari desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri, dengan korelasi koefisien sebesar 0.643 dengan signifikansi (Sig.) (1-tailed): 0.000 Dalam hasil

temuan penelitiannya juga disebutkan bahwa perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri dan penyesuaian diri yang sedikit lebih tinggi daripada laki-laki.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja akhir yang berusia 19-21 tahun di salah satu pondok pesantren di daerah Kediri. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 santri di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri di pondok pesantren tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alam, dkk (2023) dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Siswa Kelas X SMA N 1 Bae Kudus”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Bae Kudus. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada siswa dengan skor sebesar 302,94% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri di asrama al-adawwiyyah pondok pesantren putri sunan drajat. Adapun sampel dalam penelitian ini sejumlah 65 santri asrama al-adawwiyyah pondok pesantren putri sunan drajat. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,553 atau 55,3% yang menunjukkan arti bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Sugiarti (2021) dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap siswa SMA kelas X. Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 183 siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi 0.67 signifikan dengan nilai P-value 0.000 artinya <0.01 , ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri yang berarti jika dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri meningkat, maka penyesuaian dirinya juga akan meningkat.

Dalam hasil penelitian ini, hipotesis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mendapati nilai koefisien regresi 0.30 dan signifikan dengan nilai P-value 0.01 artinya <0.05 yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Zalika dan Rusmawati (2022) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di pondok pesantren Ribatul Muta'allimin. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 dan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$).

Berdasarkan dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pada penelitian satu, dua, dan tiga yang sama-sama menggunakan variabel kepercayaan diri sebagai variabel X dan variabel penyesuaian diri sebagai variabel Y. Selanjutnya, pada penelitian keempat, lima, dan enam juga sama-sama menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel X dan variabel penyesuaian diri sebagai variabel Y. Kemudian persamaan lainnya terdapat pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Selain belum terdapat adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat pula perbedaan antara keduanya seperti pada populasi, sampel, maupun tempat penelitian. Selain itu, peneliti tidak menemukan penelitian sebelumnya yang membahas tiga variabel. Oleh karena itu, agar menjadi sebuah pembaharuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nur Kersan”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Setiap makhluk hidup akan dituntut untuk terus-menerus mampu melakukan interaksi dan penyesuaian diri atau *self adjustment* baik terhadap diri sendiri, individu lain, dan terhadap lingkungan sosialnya. Menurut Ghifari (2021:3) penyesuaian diri adalah proses mental dan tingkah laku di mana individu berusaha untuk menyelesaikan dan merubah kemampuan yang selaras dengan nilai-nilai mereka sendiri untuk menghadapi tuntutan lingkungan, konflik, dan masalah yang mereka hadapi. Tujuan penyesuaian diri adalah untuk mencapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan diri sendiri dan lingkungan.

Sejalan dengan pendapat Schneiders (2008:50) yang mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha individu guna mencapai rasa damai, rasa tenang, efisiensi, serta menghadapi tekanan yang disebabkan oleh perilaku maupun mental individu. Ghufon, M. N., dan Risnawita (2010: 39) menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu cara individu guna mewujudkan keselarasan antara kebutuhan diri sendiri dengan lingkungan dan mampu menjalin hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Aridhona, (2017:226) penyesuaian diri adalah konstruksi atau bangunan psikologi yang lebar dan kompleks dimana didalamnya terdapat keterlibatan antara reaksi individu dengan tuntutan-tuntutan baik dari dalam individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar individu. Nisa dkk, (2021:129) menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses respon stimulus dari luar individu yang tidak sejalan dengan diri sendiri untuk mendapatkan ketenangan yang nantinya akan menciptakan kecocokan diri dengan lingkungannya.

Menurut Choirudin (2015:2) Penyesuaian diri adalah proses yang menggambarkan bagaimana kecocokan antara kebutuhan internal seseorang dan kebutuhan luar mereka. Sedangkan menurut Selliana dkk, (2021:3) penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan individu dalam pengembangan diri sehingga individu mampu mengendalikan keinginan, perasaan, dan kebiasaan menjadi lebih terarah. Ia juga mengungkapkan bahwa individu dengan penyesuaian diri baik, mampu menghadapi perubahan yang terjadi dengan cepat.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai penyesuaian diri yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian diri (*self adjustment*) merupakan proses yang terjadi secara terus menerus oleh individu dengan melibatkan respon, mental, dan perilaku dalam upaya memperoleh keseimbangan antara diri sendiri dengan lingkungannya.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (2008:492) penyesuaian diri terbagi menjadi dua aspek, diantaranya adalah:

a. *Personal Adjustment* (penyesuaian pribadi)

Penyesuaian pribadi adalah suatu potensi yang individu punya sebagai bentuk penerimaan dari kekurangan diri yang memiliki tujuan untuk memperoleh keserasian antara individu dengan lingkungan yang ia tinggali. Aspek dalam penyesuaian pribadi ini merujuk pada respon fisik, seksual, dan religious.

b. *Social Adjustment* (penyesuaian sosial)

Penyesuaian diri sosial adalah suatu potensi yang individu punya guna berinteraksi atau membangun hubungan dengan individu lain atau dalam kelompok sosial yang menjadikan individu tersebut diterima di lingkungan sosialnya. Hubungan sosial tersebut terjadi antara individu dengan keluarganya, sekolah, serta masyarakat.

Menurut Runyon dan Haber (1984:10-19) karakter dalam penyesuaian diri terbagi menjadi lima aspek, diantaranya adalah:

a. Persepsi terhadap realita

Tak jarang individu menghadapi situasi yang sama, namun tidak semua individu memiliki pemahaman yang sama. Individu dengan penyesuaian diri baik akan memandang realita dengan perspektif yang objektif. Individu mampu memahami konsekuensi atas tingkah lakunya dan mampu bertindak laku sesuai konsekuensi tersebut.

b. Kemampuan beradaptasi dengan tekanan atau stress

Setiap individu pasti menginginkan kebahagiaan tanpa mengalami adanya tekanan dalam diri. Namun jika individu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ia tidak selalu menghindari tekanan namun mempunyai kemampuan untuk mengatasinya selama hal tersebut dianggap penting baginya.

c. Memiliki gambaran diri yang baik

Pandangan individu terhadap diri sendiri mampu dijadikan sebagai indikator kualitas penyesuaian diri yang dimiliki, yaitu seberapa bisa individu memandang dirinya sebagai seseorang yang harmonis atau malah sebaliknya memandang dirinya sebagai seseorang yang penuh konflik. Individu dengan pandangan diri yang penuh dengan perselisihan dapat menjadikan indikasi kurang mampunya dalam penyesuaian diri.

d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Sebagai ciri-ciri individu mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik adalah mempunyai emosi yang stabil, seperti halnya ia memiliki kemampuan mengekspresikan perasaan dengan bijak. Individu yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik ia dapat mengontrol emosi sesuai dengan situasi yang ada dihadapannya. Begitupun sebaliknya, pengekspresian emosi yang berlebihan dapat ditunjukkan oleh individu dengan penyesuaian diri yang buruk.

e. Mempunyai hubungan interpersonal yang baik

Hubungan interpersonal yang baik dapat ditandai dengan kemampuannya dalam menjalin hubungan yang lekat di lingkungan sosialnya serta perasaan nyaman saat berinteraksi di lingkungan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dijelaskan bahwa terdapat banyak aspek-aspek dalam penyesuaian diri. Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Schneiders (2008:429) diantaranya adalah *personal adjustment* (penyesuaian pribadi) dan *social adjustment* penyesuaian sosial. Aspek-aspek tersebut akan digunakan untuk membuat alat ukur dalam skala penyesuaian diri.

3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Ghufroon & Risnawita (2010:6) terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang sumbernya dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, psikologis atau kepribadian, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang sumbernya dari luar diri individu atau bersumber dari lingkungan sekitar dimana ia tinggal, seperti lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Choirudin, (2015:7) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari:

a. Kondisi fisik

Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik karena keadaan sistem kekebalan tubuh mampu menjadi pemicu yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu. Kondisi fisik tersebut seperti hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf.

b. Perkembangan dan kematangan

Dalam tahap perkembangannya, proses melakukan penyesuaian diri akan selalu berbeda-beda pada tiap individu yang mana akan sesuai pada kondisinya saat itu, hal tersebut terjadi karena kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral dan emosi yang berpengaruh terhadap cara individu dalam melakukan penyesuaian diri. Sedangkan kematangan yang dimaksud adalah kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral, serta kematangan emosional.

c. Penentuan psikologis

Penyesuaian diri yang baik salah satunya juga dipengaruhi oleh keadaan mental yang sehat karena keadaan mental yang baik dapat menjadi dorongan individu untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan dorongan internal maupun tuntutan yang didapatkan dari lingkungan. Faktor psikologis tersebut berupa pengalaman, perasaan, belajar, kebiasaan, pengkodisian, frustrasi, dan konflik.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi yang mampu mendukung proses penyesuaian diri pada individu adalah kondisi lingkungan yang damai, tentram, memberi dukungan dan perlindungan, serta mampu menerima satu sama lain. Faktor lingkungan ini mencakup lingkungan rumah, keluarga, serta lingkungan sekolah.

e. Penentuan kultural dan agama

Budaya masyarakat merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada sifat dan perilaku individu dalam menyikapi sesuatu hal. Begitupun dengan agama, kekuatan religiusitas mampu memberikan nilai dan perasaan yakin terhadap

individu guna memahami arti, tujuan, dan stabilitas dalam hidup sehingga religiusitas mampu memberikan suasana psikologis yang dapat dipakai untuk mengurangi perselisihan, kekesalan, maupun ketegangan psikis.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yang tergabung dalam faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan diri, penentuan psikologis, kondisi lingkungan, penentuan kultural, dan agama.

4. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk religious yang mustahil jika hidup tanpa bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu, sebagai seorang individu harus bisa menyesuaikan diri dengan individu lain di tengah masyarakat, lingkungan maupun dimanapun ia berada. Islam memandang penyesuaian diri sebagai kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma atau nilai-nilai religious yang berlaku di lingkungan sosial. Dalam islam manusia diperintahkan untuk saling bersosialisasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, karena dengan menjaga hubungan yang baik antar manusia (hablum minannas) sama halnya dengan menjaga hubungan yang baik dengan Allah (hablum minallah) (Sarah, 2022:126). Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”

Menurut Tafsir Al-Misbah dalam Shihab (2007:260) surat Al-Hujarat ayat 13 membahas mengenai prinsip dasar hubungan sosial antar individu didalam

lingkungannya. Dalam ayat tersebut memberikan penjelasan bahwasanya individu diperintahkan untuk mengenal dan memberikan bantuan satu sama lain guna tercapainya keharmonisan dalam hidup. Dalam penggalan ayat pertama “Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan” memiliki makna bahwasanya tingkat derajat manusia di hadapan Allah semuanya sejajar atau tanpa perbedaan. Dan diakhiri “Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling takwa”, oleh sebab itu manusia diharapkan mempunyai penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan guna meningkatkan kepatuhan dan menjadi pribadi yang baik.

Penyesuaian diri diperlukan agar individu bisa saling mengambil pembelajaran dari individu lain untuk meningkatkan kepada Allah SWT yang akan memberikan dampak terciptanya kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan ukhrawi. Karena Allah menilai seseorang bukan dari pakaian, harta, maupun keturunannya. Tetapi, yang membuat manusia mempunyai nilai dan derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT adalah dapat dilihat dari ketakwanya (Zulkarnain, 2016:40). Dengan individu mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dalam lingkungannya, berarti individu tersebut sudah termasuk menjalankan perintah Allah yang disebutkan dalam Al-quran Surah Al-Hujarat ayat 13.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lautser (1992:90) kepercayaan diri merupakan sesuatu hal yang dihasilkan melalui pengalaman hidup dimana berupa sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, optimis dalam bertindak, mempunyai rasa bebas dalam melakukan semua hal yang diinginkan, mampu bertanggung jawab dengan perbuatannya, sopan dalam berinteraksi sosial, termotivasi untuk meraih prestasi, serta memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Menurut Rais, (2022:40) kepercayaan diri merupakan suatu sikap dimana individu mampu memberikan penilaian yang positif terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi yang sedang dihadapi. Sejalan dengan pendapat Ulfah & Winata, (2021:126) kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan dan sikap percaya individu terhadap kemampuan mereka sendiri, yang menghasilkan perasaan positif yang dapat membuat seseorang berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Menurut Tanjung & Amelia, (2017:2) Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri baik dalam sifat, emosi, batin yang sumbernya adalah

dari dalam hati sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan semua hal guna memenuhi tuntutan hidup agar lebih berarti. Selaras dengan pendapat Vandini, (2016:216) yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yakin individu atas kemampuan yang dimilikinya dan mampu menerima kebaikan maupun keburukannya dalam pembentukan perjalanannya. Ia juga menambahkan bahwa percaya diri juga merupakan modal dasar individu dalam memenuhi berbagai tuntutan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi tentang kepercayaan diri yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atau kemampuan individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri sehingga mampu mencapai apa yang diharapkan atau yang menjadi keinginannya.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lautser (1992:97) kepercayaan diri terbagi menjadi lima aspek, diantaranya adalah:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah suatu sikap positif dimana individu bekerja keras dalam meraih apa yang diinginkan. Seperti contoh individu mempunyai keyakinan untuk meraih keberhasilan atas kerja keras dan usaha yang dilakukan.

b. Optimis

Optimis dapat ditunjukkan ketika individu mampu untuk bersikap positif dan mempunyai pikiran yang baik atas kemampuan dalam dirinya. Seperti contoh individu mempunyai keyakinan bahwa dengan usaha yang maksimal akan membuahkan hasil yang memuaskan.

c. Objektif

Objektif merupakan suatu sikap dimana individu memandang segala sesuatu sebagai mana mestinya. Seperti contoh individu menyelesaikan masalah berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan

a. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kebersediaan individu untuk menanggung semua konsekuensi atas pilihan dalam dirinya. Sebagai contoh individu dapat menyelesaikan sesuatu hal yang sudah ia mulai.

b. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis merujuk pada pola pikir dimana individu memandang kejadian atau sesuatu hal berdasarkan fakta dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh logika atau akal manusia. Seperti contoh menjawab suatu pertanyaan dengan penjelasan yang masuk akal.

Menurut Fatimah (2010:149) aspek-aspek kepercayaan dapat dilihat dari tujuh ciri-ciri yang diantaranya adalah:

- a. Yakin akan kompetensi/kekuatan diri sehingga individu tidak memerlukan sanjungan, apresiasi, validasi, maupun penghormatan dari orang lain.
- b. Tidak terpengaruh untuk mengubah sikap dan tingkah laku demi diterima oleh individu lain atau diterima dalam sebuah kelompok.
- c. Mempunyai keberanian untuk tetap menjadi diri sendiri dan tidak takut akan penolakan dari orang lain.
- d. Mempunyai pengendalian diri yang baik atau emosional yang stabil
- e. Memiliki *internal locus of control* atau memiliki keyakinan bahwa individu mempunyai kontrol atau kemampuan yang besar untuk menentukan nasibnya serta tidak menggantungkan diri pada individu lain.
- f. Berpandangan positif atau baik kepada diri sendiri, individu lain, maupun kondisi yang sedang dihadapi.
- g. Memiliki harapan yang rasional terhadap diri sendiri, sehingga saat harapan tersebut gagal individu dapat memandang dirinya dan situasi yang terjadi dengan sisi yang positif.

Berdasarkan pemaparan diatas, dijelaskan banyak sekali aspek-aspek dari kepercayaan diri. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lautser (1992:97) yang diantaranya adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Menurut Lautser (1992:95) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh empat faktor, diantaranya adalah;

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu apabila perubahan fisik yang diharapkan tidak mengalami kesesuaian dengan apa yang diharapkan

individu. Salah satunya adalah terhadap penampilan fisik dan bentuk tubuhnya yang digambarkan dalam citra tubuh atau *body image*.

b. Cita-cita

Individu yang sejak awal sudah memiliki cita-cita dan tau arahnya kemana cenderung akan memiliki tingkat kepercayaan diri karena ia sadar mampu meraih cita-cita tersebut apabila dengan tekad yang kuat.

c. Sikap hati-hati

Individu yang percaya diri akan lebih hati-hati dan mempunyai keyakinan dalam menghadapi persoalan, serta tidak bersikap ceroboh.

d. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup menjadi salah satu faktor yang menjadi pemicu timbulnya percaya diri pada individu. Pengalaman hidup yang buruk atau mengecewakan mampu menjadi sumber munculnya perasaan rendah diri. Jika individu merasa tidak aman, kekurangan perhatian dan kasih sayang itu juga akan menjadikan individu merasa tidak percaya diri.

Menurut Komara, (2016:37) terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal mencakup konsep diri individu, yaitu kesadaran individu terhadap situasi yang sangat memengaruhi perilaku mereka. Konsep diri terbentuk melalui persepsi individu terhadap perilaku mereka sendiri dan berdasarkan pengalaman keluarga mereka sendiri. Rasa percaya diri muncul dan berkembang sesuai dengan kesadaran terhadap keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai bagian dari interaksi interpersonal.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana pola kepribadian individu dibentuk, dan lingkungan sekolah adalah tempat kedua di mana siswa mengaplikasikan rasa percaya diri mereka terhadap teman sebaya berdasarkan pola kepribadian yang telah mereka pelajari dari lingkungan keluarga mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya adalah dipengaruhi

oleh faktor internal yaitu konsep diri dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selain itu kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri.

4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan penting dalam mengaktualisasikan potensi individu (Aya Mamlu'ah, 2019:30). Banyak permasalahan yang dapat terjadi apabila individu tidak cukup memiliki rasa percaya diri, salah satunya adalah sulit untuk bersosialisasi, malahan canggung terhadap orang lain. Terdapat beberapa proses yang menjadikan individu memiliki rasa percaya diri, namun proses utamanya adalah wajib percaya terhadap Allah SWT. Kemudian mempercayai adanya takdir, dengan mempercayai takdir individu akan memiliki keyakinan bahwa Allah SWT akan senantiasa memberikan petunjuk terhadap kebenaran. Namun, semua itu harus dibarengi dengan sikap optimis. Sikap optimis juga akan membuat individu merasa percaya diri atas keputusan yang diambil dan akan memiliki pandangan yang baik dalam berbagai situasi yang sedang dihadapi serta tidak mudah merasa putus asa. Di dalam Al-Quran sudah ditegaskan tentang kepercayaan diri yang terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia haruslah mempunyai rasa percaya diri, karena Allah SWT telah menciptakan manusia dengan akal dan fikiran serta memiliki derajat yang tinggi hingga memiliki kemampuan dalam membedakan hal yang baik dan buruk. Dari ayat diatas juga disebutkan bahwa dalam Al-Quran orang-orang yang beriman dan istiqomah merupakan orang yang memiliki kepercayaan diri dan tidak takut ataupun bersedih serta mengalami kegelisahan. Oleh karena itu, sebagai hamba yang taat kepada Allah, kita harus

senantiasa mengingat kemurahan Allah, serta Rahmat dan Taufiq-Nya. Tetap optimis dalam menjalani kehidupan duniawi karena optimisme memiliki kemampuan untuk membuat segala sesuatu menjadi lebih baik dan indah.

Individu dengan sikap optimis akan mematuhi semua perintah-Nya dan menghindari semua larangan-Nya dengan harapan bahwa Allah tidak akan menjauh dari kita. Sebaliknya, individu yang pesimis atau putus asa sering merasa bingung, bimbang, dan sulit mengambil keputusan saat menghadapi masalah hidup. Ada kemungkinan bahwa perasaan bimbang akan berkembang menjadi kekhawatiran yang akhirnya menyebabkan ketidakpercayaan diri. Jadi, jangan pernah berputus asa, terutama jangan berputus asa atas rahmat Allah SWT.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Oktariani (2018:101) teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting dalam yang menemani proses transisi pada masa remaja. Teman sebaya adalah sekumpulan individu yang mempunyai usia serta tingkat kematangan yang kurang lebih setara. Sedangkan Rokhmatica & Darminto, (2007:152) menyebutkan teman sebaya adalah individu atau remaja dengan tingkat kematangan, usia, dan kelas yang sama. Mereka juga memiliki tekad yang sama untuk pergaulan dan mampu membantu proses penyesuaian diri.

Menurut Sarafino dalam (Meilinawati, 2015:13) dukungan sosial didefinisikan sebagai stimulus positif untuk individu yang tengah membutuhkan dan memiliki hubungan emosi yang kuat antar individu satu dengan yang lainnya.

Menurut Munir dan Aziz (2020:29) dukungan sosial teman sebaya termasuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu sehingga mereka merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai anggota kelompok sosial.

Selaras dengan pendapat Ntobuo (2023:13) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan segala bentuk rujukan dari individu lain atau kelompok dengan memberikan perasaan nyaman dan di pedulikan sehingga individu merasa dihargai. Tanpa adanya dukungan sosial dari teman sebaya akan menyebabkan individu merasa sulit dalam menghadapi penyelesaian masalah.

Sedangkan menurut Saputro dan Sugiarti (2021:6) dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang berasal dari teman sebaya seperti saling bertukar informasi tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan, dapat

memberikan *feedback* satu sama lain atas apa yang sudah diberikan dan diterima, serta memberikan kesempatan individu untuk memainkan banyak peran dalam pembentukan identitas diri.

Menurut Carter dkk (Zalika dan Rusmawati, 2022:74) dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya akan memberikan dampak positif yaitu peningkatan interaksi sosial dan menurunnya tingkat perilaku bermasalah dalam proses penyesuaian diri.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai penyesuaian diri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan sosial yang diberikan oleh individu terhadap teman sebayanya untuk memberikan kenyamanan instrumental dan emosional sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial tersebut.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino dan Smith (2011:81) dukungan sosial teman sebaya terbagi menjadi empat aspek, diantaranya adalah:

a. Dukungan emosional atau harga diri

Dukungan ini dapat ditunjukkan melalui rasa empati, rasa peduli dan perhatian, memberikan penghargaan positif, serta dorongan yang menjadikan individu merasa nyaman dan dianggap. Dukungan ini dapat diekspresikan dengan ketersediaannya untuk mendengarkan cerita atau keluh kesah orang lain.

b. Dukungan nyata atau dukungan langsung

Dukungan ini dapat ditunjukkan melalui bantuan finansial atau memberikan bantuan kepada individu lain yang sedang mengalami kesulitan seperti membantu dalam pengerjaan tugas-tugas tertentu.

c. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan memberikan pengarahan seperti saran atau nasehat untuk memecahkan suatu masalah terhadap individu yang sedang dihadapkan dengan permasalahan agar individu mengambil tindakan yang tepat.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan memberikan waktu untuk saling berbagi perasaan atau betuk pikiran sehingga mewujudkan kebersamaan yang menjadikan individu menjadi sebuah anggota di dalam kelompok sosial tersebut.

Menurut House 1981 dalam (Nari et al., 2023:260) terdapat empat aspek-aspek dalam dukungan sosial teman sebaya, diantaranya adalah:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk ungkapan empati, perhatian, seta curahan kasih sayang

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini dapat ditunjukkan melalui ungkapan positif mengenai individu tersebut, mengiyakan ajakan individu lain, serta tidak membandingkannya dengan individu lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini merupakan dukungan yang ditunjukkan dengan cara memberikan bantuan secara langsung terhadap individu lain, seperti meminjamkan barang, memberikan uang secara cuma-cuma atau meminjamkannya ketika individu tersebut sedang membutuhkan.

d. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat ditunjukkan melalui pemberian nasehat, memberikan saran, serta memberikan petunjuk ketika individu sedang dalam kesulitan.

Berdasarkan pemaparan diaatas, terdapat beberapa aspek-aspek dalam dukungan sosial teman sebaya. Namun pada penelitian ini akan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011:81) yaitu, dukungan emosional, dukungan nyata atau langsung, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Myers (2009:12) terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya, diantaranya adalah:

a. Empati

Idividu mampu merasakan kesulitan yang sedang orang lain rasakan sehingga ia mampu menyesuaikan sikapnya dan memperoyeksikan emosinya agar dapat memberikan ketenangan dan tidak menambah beban individu lain.

b. Norma dan nilai sosial

Selama masa kanak-kanak, individu akan memperoleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungannya. Diharapkan bahwa norma-norma dan nilai-nilai

ini akan membantu individu tersebut berperilaku baik dan sadar akan kewajibannya dalam hidup.

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial ini seperti proses timbal balik saling tolong menolong atau berbagi informasi yang akan dampak pada semakin eratnya hubungan interpersonal dengan baik.

Menurut Sarafino dalam (Helmi, 2018:17) terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya, diantaranya adalah:

a. Penerima dukungan

Individu tidak akan menerima dukungan individu apabila ia tidak pernah merasa peduli terhadap sesamanya. Biasanya individu enggan meminta pertolongan oleh individu lain karena merasa takut membebani atau ia merasa tidak mempunyai tempat untuk bercerita.

b. Penyedia dukungan

Ada kemungkinan bahwa orang yang seharusnya memberikan dukungan tidak memiliki apa yang dibutuhkan orang lain. Mereka juga mungkin memiliki masalah sehingga mereka tidak mempertimbangkan orang lain dan tidak menyadari kebutuhan mereka.

c. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial

Dukungan sosial akan dijumpai melalui hubungan yang dimiliki individu dengan individu lain di lingkungannya, dimana frekuensi hubungan tersebut dapat dinilai dari seberapa sering individu bertemu dengan individu lain dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya diantaranya adalah empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial, faktor adanya penerima dan penyedia dukungan, serta faktor komposisi dan struktur jaringan sosial.

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Islam senantiasa memberikan pengajaran agar kita selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan saling menyayangi satu sama lain. Selain itu, dalam islam kita juga dianjurkan untuk saling memberikan dukungan antar sesama manusia. Pemberian dukungan merupakan suatu bentuk solidaritas yang penting dalam kehidupan sehari-

hari. Islam merupakan agama yang didalamnya terdapat unsur syari'ah, akidah, mu'amalah, dan akhlak, dimana bentuk solidaritas termasuk dalam semua unsur tersebut. Solidaritas mengandung nilai luhur dan bersifat kemanusiaan. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Almaidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, angan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhanya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji. Maka bolehlah berburu, dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Alla. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut mengandung nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan manusia sehari-hari. Disebutkan dalam kata Al-Birru (kebajikan) yang artinya Allah SWT memerintahkan agar kita sebagai hamba-Nya untuk selalu melakukan hal baik seperti halnya melakukan tolong menolong antar sesama manusia, serta At-Takwa yang berarti Allah SWT memerintahkan agar kita meninggalkan atau menjauhi segala hal yang berbentuk kejahatan atau keburukan. Setelah itu, Allah SWT memberikan perintah kepada hamba-hambanya untuk menjauhi perbuatan buruk seperti saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa atau kemaksiatan serta melakukan sesuatu hal yang haram menurut syariat agama islam.

D. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri

Setiap individu selalu diminta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sama seperti santri di pondok pesantren, mereka juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Penyesuaian diri adalah proses dinamis yang mencakup respon mental untuk mengatasi kekacauan, kekecewaan, perselisihan, dan kebutuhan dalam upaya mengubah perilaku individu untuk mencapai hubungan yang selaras antara diri sendiri dan lingkungannya (Widodo, 2021:900). Santri pada dasarnya akan mengalami penyesuaian diri dalam lingkungan barunya, dimulai dari penyesuaian tempat tinggal, mulai merasakan berpisah dengan orang tua, bersiap untuk mandiri dan tidak bergantung pada siapapun, siap untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren, dan siap untuk mentaati segala peraturan yang berlaku di pondok pesantren.

Kehidupan baru sebagai santri adalah peralihan antara kebiasaan bebas saat masih dirumah dengan kemandirian dan peraturan-peraturan baru yang memaksa santri untuk menjadi lebih baik. Namun faktanya ada saat-saat ketika tuntutan tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik yang dampaknya akan menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi diri santri. Kehidupan santri tidak jauh dari permasalahan-permasalahan tentang kurangnya kemampuan untuk beradaptasi di pondok pesantren seperti ketidakmampuan mematuhi peraturan pesantren dengan baik, tidak menemukan kenyamanan dengan teman baru, makanan yang tidak sesuai dengan selera, dan masih banyak permasalahan-permasalahan lainnya yang berhubungan dengan penyesuaian diri. Dua komponen yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Ghufroon & Risnawita (2010:6): faktor internal, yang mencakup kondisi fisik, psikologis atau kepribadian, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi; faktor eksternal, yang mencakup lingkungan rumah, keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat. Santri yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam hubungan sosial dengan lingkungannya dapat menjadi pendiam, suka menyendiri, memiliki perasaan tidak yakin, dan merasa tidak percaya diri. Kepercayaan diri adalah salah satu komponen kepribadian yang paling penting selama proses penyesuaian diri (Lautser dalam Afifah, dkk 2022:6).

Kepercayaan diri adalah perasaan percaya dan keyakinan terhadap potensi diri hingga dapat memunculkan perasaan positif yang membuat individu dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada orang lain (Ulfah & Winata, 2021:126). Santri

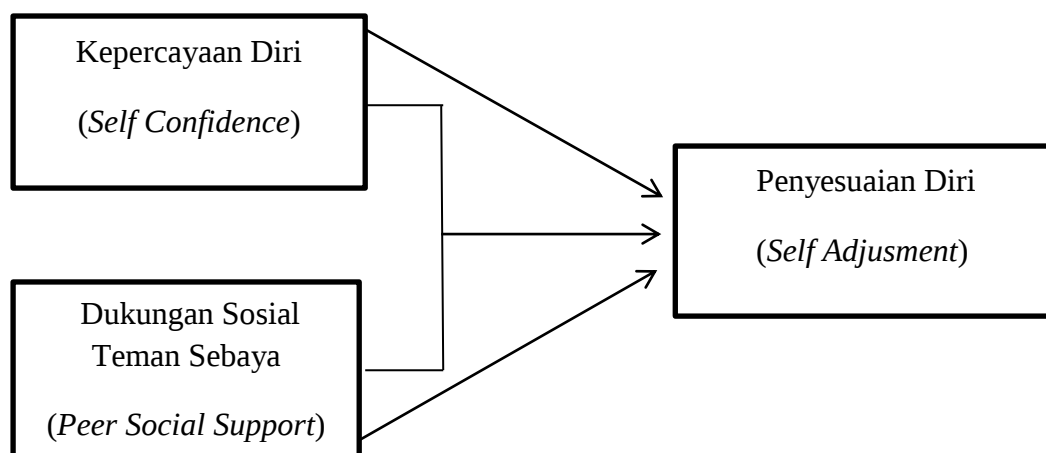
yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya atau tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup akan menyebabkan sulitnya kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri. Sesuai dengan pernyataan Amin, (2018:79) bahwa penyesuaian diri pada dasarnya melibatkan kemampuan atau kepercayaan diri seseorang. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, santri akan lebih mudah menyesuaikan diri di pondok pesantren, mampu menangani masalah, dan memiliki keyakinan diri yang positif, yang akan membantu mereka membangun hubungan yang sesuai dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap proses penyesuaian diri. Sejalan dengan penelitian Hussuba, dkk (2023:42) dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan individu maka semakin mudah pula penyesuaian dirinya begitupun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri individu maka semakin sulit juga kemampuan penyesuaian dirinya. Lautser (1992:95) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, seperti kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Selain itu, Ghufroon & Risnawita 2010:6 menyebutkan jika individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak lepas dari adanya dukungan sosial teman sebaya yang termasuk dalam faktor eksternal yang dapat membantu individu dalam penyesuaian diri.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan sumber dukungan dari teman sebaya seperti saling bertukar informasi tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan, dapat memberikan *feedback* satu sama lain atas apa yang sudah diberikan dan diterima, serta memberikan kesempatan individu untuk memainkan banyak peran dalam pembentukan identitas diri menurut Saputro & Sugiarti, (2021:6). Menurut (Erikson dalam Rusuli, 2022:77) remaja pada usia 12 sampai 20 tahun sedang berada pada tahap *identity* atau proses pencarian jati diri dimana remaja memiliki tugas utama untuk memecahkan krisis maupun kebingungan identitas pada dirinya agar individu dapat mencapai identitas dirinya dengan stabil guna memperoleh pandangan diri yang jelas, memiliki rasa percaya diri, bisa memecahkan permasalahan, bisa mengambil keputusan dengan tepat, serta siap memasuki peran yang bersifat menyesuaikan maupun memperbaharui diri di lingkungannya. Dalam hal ini, tentu saja teman sebaya lah yang akan menjadi pendukung santri untuk menemukan jati diri dan pembentukan karakternya melalui proses penyesuaian diri. Rasa kasih dan sayang dari teman sebaya mampu membangunkan rasa aman, nyaman, dan percaya diri yang dapat mempermudah proses terjadinya penyesuaian diri. Jika santri tidak memiliki

dukungan sosial dari teman sebaya, maka akan cenderung memiliki sedikit teman, yang menyebabkan penyesuaian diri yang kurang optimal. Seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fendi Ntobuo, 2023:15) yang menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial teman sebaya maka semakin besar pula penyesuaian diri begitu juga sebaliknya semakin kecil dukungan sosial teman sebaya maka semakin kecil pula penyesuaian dirinya. Selain itu, dukungan sosial dari teman sbaya akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang sulit untuk dihadapi di lingkungan pesantren. Empati, norma dan nilai sosial, dan pertukaran sosial adalah beberapa komponen yang berpengaruh pada dukungan sosial teman sebaya (Myers 2009:12). Diharapkan dukungan sosial teman sebaya dapat membantu santri membangun kepercayaan dan keyakinan saat berinteraksi dan berbicara dengan santri lain di pondok pesantren. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri penting untuk proses penyesuaian diri santri di pondok pesantren.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri dan dukungan sosial dari teman sebaya memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Gambar 2.1 Skema Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri



E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan
2. Terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan
3. Terdapat pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian di mana analisisnya menggunakan statistik (Azwar 2011:5). Metode kuantitatif yang digunakan adalah asosiatif kausalitas dengan tujuan menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau hubungan dengan variabel terikat (Sugiyono 2016:37). Jika terdapat adanya pengaruh atau hubungan, asosiatif kausalitas akan menentukan seberapa kuat dan signifikan pengaruh atau hubungan dari variabel tersebut.

Tujuan asosiatif kausalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh variabel bebas kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel terikat penyesuaian diri. Dimana kepercayaan diri sebagai variabel X1, dukungan sosial teman sebaya sebagai X2, dan penyesuaian diri sebagai variabel Y.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2011:59), variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau simbol yang dapat berbeda dari subjek ke subjek, objek ke objek, atau kasus ke kasus, untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan. Menurut Purwanto, (2019:344) didalam variabel penelitian terdapat faktor-faktor yang akan menjadi objek pengamatan dalam peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sama halnya dengan variabel terikat. Menurut Azwar (2011: 59), variabel dependen atau variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas) atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini penyesuaian diri yang menjadi variabel dependen atau variabel terikatnya.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen sama halnya dengan variabel bebas. Menurut Azwar (2011: 59), variabel independen (variabel bebas) adalah faktor yang mengubah variabel dependen (variabel terikat) atau mempengaruhi timbulnya variabel

dependen (variabel terikat). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan diri (X1)
- 2) Dukungan sosial teman sebaya (X2)

2. Definisi operasional

a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah kemampuan yang terjadi secara terus menerus oleh individu dengan melibatkan respon mental dan perilaku dengan tujuan memperoleh keselarasan antara diri sendiri dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini variabel penyesuaian diri diukur berdasarkan instrument penyesuaian diri yang akan dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Teori Schneidrs (2008:492) digunakan untuk menentukan komponen variabel penyesuaian diri, yang terdiri dari *personal adjustment* (penyesuaian pribadi) dan *social adjustment* (penyesuaian sosial).

Semakin besar skor pada skala penyesuaian diri yang diperoleh subjek, maka semakin besar pula tingkat penyesuaian diri subjek. Begitupun sebaliknya semakin kecil skor pada skala penyesuaian diri yang diperoleh subjek, maka semakin kecil pula tingkat penyesuaian diri pada subjek.

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan suatu keyakinan atau kemampuan individu untuk megembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri sehingga mampu mencapai apa yang diharapkan atau yang menjadi keinginanya. Dalam penelitian ini variabel keercayaan diri diukur berdasarkan instrument kepercayaan diri yang akan dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Teori Lautser (1992:97) digunakan untuk menentukan komponen variabel kepercayaan diri, yang terdiri dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

Semakin besar skor pada skala kepercayaan diri yang diperoleh subjek, semakin besar kepercayaan diri subjek. Begitupun sebaliknya semakin kecil skor pada skala kepercayaan diri yang diperoleh subjek, semakin kecil pula kepercayaan diri subjek.

c. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya (*peer social support*) merupakan dukungan sosial yang diterima oleh individu dari teman sebayanya dengan tujuan individu

dapat merasa diperhatikan dan dihargai. Dalam penelitian ini, variabel dukungan sosial teman sebaya diukur dengan menggunakan instrumen dukungan sosial teman sebaya yang akan dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Teori Sarafino dan Smith (2011:81) digunakan untuk menentukan komponen variabel dukungan sosial teman sebaya, yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan nyata atau langsung, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan).

Semakin tinggi skor subjek pada skala dukungan sosial teman sebayanya, semakin besar pula tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor subjek pada skala dukungan sosial teman sebayanya, semakin sedikit dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Peneliti mengambil data secara langsung dengan mendistribusikan skala psikologi melalui kuesioner.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 5 bulan Juni tahun 2024.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiono (2012:119) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Studi ini melibatkan santriwati dari Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Pondok Pesantren An-Nur Kersan memiliki 130 santriwati yang rata-rata berusia antara 12 sampai 15 tahun dan masih bersekolah di SMP maupun SMA.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2011:81) sampel termasuk dalam populasi sebagai bagian dari jumlah dan karakteristiknya. (Saputri & Ayriza, 2021:23). Besaran sampel dalam penelitian ini akan dihitung dan ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$$

n = Jumlah populasi

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan sampel 5%

$$n = \frac{130}{1+(130 \times 0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+(130 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{130}{1+0,32}$$

$$n = \frac{130}{1,32}$$

$$n = 98,4$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas, dapat diketahui bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 98,4 santriwati di pondok pesantren An-Nur Kersan yang kemudian dibulatkan menjadi 98 santriwati.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini akan menggunakan *Teknik Non Probability Sampling* dimana populasi yang telah digunakan sudah tidak dapat menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2018: 131). Selanjutnya akan dicari sampel dengan menggunakan *teknik accidental sampling*, yaitu teknik dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel dengan catatan individu tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti atau cocok untuk dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019: 64).

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan paling esensial atau penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data memiliki tujuan memperoleh informasi atau fakta valid dari variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan jenis skala psikologi berupa skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) fungsi dari skala *likert* adalah mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok individu mengenai peristiwa sosial yang kemudian akan di beri skor dari jawaban tersebut.

Dalam penggunaan skala *likert* terdapat empat pilihan jawaban diantaranya adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti

hanya menggunakan empat alternative jawaban sebagai tindakan pencegahan dari jawaban netral (*central tendency*). Pemberian skor dalam item yang tersusun dalam sebuah pernyataan dimulai dari 1 sampai 4. Apabila butir-butir dari pernyataan tersebut bersifat mendukung atribut maka pernyataan disebut favorable, namun akan disebut unfavorable apabila butir-butir dari pernyataan tidak mendukung atribut (Azwar, 2016:4).

Berikut beban nilai dalam pernyataan yang bersifat favorable, Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS)=1. Sedangkan beban nilai dalam pernyataan unfavorable adalah kebalikannya yaitu, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sesuai (S) = 3, dan Sangat Sesuai (SS) = 4.

Tabel 3.1 Jenis Pernyataan dan Nilai Alat Ukur

Jenis Pernyataan	Respons			
	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Dalam peneitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala penyesuaian diri (*self adjustment*), skala kepercayaan diri (*self confidence*), dan skala dukungan sosial teman sebaya (*peer social support*).

I. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri ini disusun untuk mengukur tingkat penyesuaian diri subjek atau responden yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut teori Schneidrs (2008), yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Personal Adjusment</i> (Penyesuaian Pribadi)	Mampu menerima kondisi sesuai kenyataan	1, 5	9, 13	4
	Mampu mengontrol emosi	2, 6	10, 14	4
<i>Social Adjusment</i> (Penyesuaian Sosial)	Mampu menjalin interaksi dan komunikasi	3, 7	11, 15	4
	Ikut berpartisipasi dalam kelompok sosial	4, 8	12, 16	4
Total		8	8	16

II. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri ini disusun untuk mengukur tingkat kepercayaan diri subjek atau responden yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut teori Lautser (1992), yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

Tabel 3.3 Blue Print Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Keyakinan akan Kemampuan Diri	Mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri	1, 11	21, 31	4
	Memiliki keyakinan bahwa diri sendiri mampu menghadapi berbagai permasalahan	2, 12	22, 32	4
Optimis	Memiliki pandangan yang positif dalam menghadapi tantangan	3, 13	23, 33	4
	Memiliki harapan yang baik	4, 14	24, 34	4
Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya	5, 15	25, 35	4
	Mampu berfikir sebelum bertindak	6, 16	26, 36	4
Bertanggung jawab	Kecenderungan ingin melakukan yang terbaik	7, 17	27, 37	4
	Bersedia menerima konsekuensi dari keputusan yang telah dipilih	8, 18	28, 38	4
Rasional dan Realistis	Mampu memahami masalah dengan alasan yang sesuai	9, 19	29, 39	4
	Bertindak sesuai kemampuan	10, 20	30, 40	4
Total		20	20	40

III. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial ini disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya pada subjek atau responden yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut teori Sarafino dan Smith (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan nyata atau langsung, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan).

Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Sosial teman sebaya

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan Emosional	Mendapatkan kepedulian dan perhatian dari teman sebaya	1, 9	17, 25	4
	Merasa percaya bahwa masalahnya dapat diceritakan dengan teman sebaya	2, 10	18, 26	4
Dukungan Nyata atau Langsung	Bantuan materi dari teman sebaya	3, 11	19, 27	4
	Bantuan jasa dari teman sebaya	4, 12	20, 28	4
Dukungan Informasi	Pemberian saran dan nasihat dari teman sebaya	5, 13	21, 29	4
	Membantu mencari solusi	6, 14	22, 30	4
Dukungan Persahabatan	Memberikan rasa kebersamaan	7, 15	23, 31	4
	Dilibatkan dalam kegiatan kelompok oleh teman sebaya	8, 16	24, 32	4
Total		16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

1. Validitas

Menurut Janna & Herianto, (2021:2) uji validitas berfungsi untuk mengetahui sah (valid) atau tidaknya suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil suatu alat atau media pengukuran dalam mengumpulkan data. Alat ukur yang digunakan disini adalah pernyataan yang berbentuk kuesioner. Apabila pernyataan-pernyataan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Suatu item dalam skala bermakna valid jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,3$.

Pada penelitian ini akan menggunakan estimasi pendekatan validitas isi. Validitas isi merupakan uji kelayakan aitem skala menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh *expert judgement* (Azwar, 2021:175).

2. Daya Beda Item

Menurut Azwar (2017:170) daya beda item adalah seberapa jauh item dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut atau

tidak. validitas dalam butir item pernyataan dapat dilihat melalui nilai corrected item-total correlation dengan menggunakan SPSS versi 22. Butir item dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{xy} > 0,30$. Namun apabila nilai $r_{xy} < 0,30$ maka butir item dinyatakan tidak valid (Azwar,2018:86).

3. Reliabilitas

Dalam statistik, pengujian data yang dapat diandalkan atau memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang sama pentingnya dengan pengujian data terdistribusi normal atau tidak. Maka dari itu uji reliabilitas data harus dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut konsisten atau dapat diandalkan. Indeks yang disebut reliabilitas dapat menunjukkan seberapa besar suatu perangkat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Oleh karena itu, untuk mengetahui alat ukur tetap konsisten meskipun telah dilakukan pengukuran berulang-ulang dapat dipastikan dengan uji reliabilitas (Janna & Herianto, 2021:6). Suatu alat ukur dikatakan dapat dipercaya apabila dapat menghasilkan kesamaan meskipun pengukuran telah dilakukan berulang-ulang.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, maka digunakanlah aplikasi SPSS guna mengetahui koefisien reliabilitas dengan menggunakan Teknik Alfa Cronbach. Apabila dalam pengujian diperoleh nilai cronbach's alpha $> 0,60$ (lebih besar) maka variabel tersebut dianggap reliabel. Berikut beberapa kategori koefisien reliabilitas.

Tabel 3.5 Kategorisasi Koevisien Reliabilitas

Nilai Alpha Croncbch	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0, 60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data mengacu pada proses pengorganisasian data berdasarkan variabel, menghasilkan grafik berdasarkan data yang diteliti, dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti (Sugiono 2018:206). Berikut teknik analisis data yang akan dipakai, diantaranya:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu teknik analisa data yang dipakai untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Mardiatmoko, 2020: 355). Uji normalitas akan dilakukan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $p > 0,05$. Namun, apabila nilai signifikansinya $p < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal (Mukhsen, 2015:33).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan model korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Faktor*) untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak. Apabila nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 berarti tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Tapi jika nilai VIF > 10 maka berarti ditemukan adanya multikolinieritas (Purnomo, 2017:259).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan proses untuk mengetahui atau menentukan terdapat atau tidaknya pengaruh regresi linier atau non linier antara variabel X dan Y. Jika hasil perhitungan dikatakan tidak linier, dampaknya analisis regresi tidak bisa berlanjut. Uji linieritas yang akan digunakan adalah dengan *test for linierity* dan *deviation from linearity* dengan bantuan SPSS. Hubungan antara kedua variabel bisa dikatakan linier jika nilai pada uji linearitas *test for linierity* $p < 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* $p > 0,05$ (Mukhsen, 2015: 36).

2. Uji Hipotesis

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan uji hipotesis. Hasil dari uji hipotesis akan digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian dan bisa digunakan untuk menentukan penelitian selanjutnya (Yam & Taufik, 2021:99). Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis regresi berganda.

a. Uji analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah uji yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap dua variabel bebas sekaligus terhadap satu variabel terikat (Ibrahim et al, 2018:85). Menurut Johan Harlan (2018) terdapat model untuk regresi linier ganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Self adjustment

A = Konstanta

b1 = Koefisien regresi self confidence terhadap self adjustment

b2 = Koefisien regresi peer social support terhadap self adjustment

X1 = Self confidence

X2 = Peer social support

E = Error

Agar proses perhitungan dalam pengujian hipotesis lebih mudah, maka proses akan dibantu dengan menggunakan SPSS. Cara mengetahui jika hipotesis diterima adalah jika memiliki nilai signifikan $p < 0,05$.

H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Hasil Uji Daya Beda Item

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 16 item soal yang di uji cobakan kepada 35 responden yang telah memenuhi kriteria dari peneliti. Berdasarkan hasil *Corrected Item-Total Correlation*, 14 item dinyatakan valid karena $r_{xy} > 0,30$ dan 2 item dinyatakan gugur karena nilai $r_{xy} < 0,30$. Adapun item yang dinyatakan tidak valid atau gugur terdapat pada nomer 9 dan 12.

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Personal Adjustment</i> (Penyesuaian Pribadi)	Mampu menerima kondisi sesuai kenyataan	1, 5	9*, 13	4
	Mampu mengontrol emosi	2, 6	10, 14	4
<i>Social Adjustment</i> (Penyesuaian Sosial)	Mampu menjalin interaksi dan komunikasi	3, 7	11, 15	4
	Ikut berpartisipasi dalam kelompok sosial	4, 8	12, 16	4
Total		8	8	16

Keterangan: item yang diberi tanda bintang adalah item yang gugur.

b. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 40 item soal yang di uji cobakan kepada 35 responden yang telah memenuhi kriteria dari peneliti. Berdasarkan hasil *Corrected Item-Total*

Correlation, 28 item dinyatakan valid karena $r_{xy} > 0,30$ dan 12 item dinyatakan gugur karena nilai $r_{xy} < 0,30$. Adapun item yang dinyatakan tidak valid atau gugur terdapat pada nomer 1, 2, 11, 12, 14, 16, 21, 26, 27, 29, 36, dan 39.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Keyakinan akan Kemampuan Diri	Mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri	1*, 11*	21*, 31	4
	Memiliki keyakinan bahwa diri sendiri mampu menghadapi berbagai permasalahan	2*, 12*	22, 32	4
Optimis	Memiliki pandangan yang positif dalam menghadapi tantangan	3, 13	23, 33	4
	Memiliki harapan yang baik	4, 14*	24, 34	4
Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya	5, 15	25, 35	4
	Mampu berfikir sebelum bertindak	6, 16*	26*, 36*	4
Bertanggung jawab	Kecenderungan ingin melakukan yang terbaik	7, 17	27*, 37	4
	Bersedia menerima konsekuensi dari keputusan yang telah dipilih	8, 18	28, 38	4
Rasional dan Realistis	Mampu memahami masalah dengan alasan yang sesuai	9, 19	29*, 39*	4
	Bertindak sesuai kemampuan	12, 20	30, 40	4
Total		20	20	40

Keterangan: item yang diberi tanda bintang adalah item yang gugur.

c. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan dalam uji coba penelitian ini berjumlah 32 item soal yang di uji cobakan kepada 35 responden yang telah memenuhi kriteria dari peneliti. Berdasarkan hasil *Corrected Item-Total Correlation*, 29 item dinyatakan valid karena $r_{xy} > 0,30$ dan 3 item dinyatakan gugur karena nilai $r_{xy} < 0,30$. Adapun item yang dinyatakan tidak valid atau gugur terdapat pada nomer 9, 13, dan 19.

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan Emosional	Mendapatkan kepedulian dan perhatian dari teman sebaya	1, 9*	17, 25	4
	Merasa percaya bahwa masalahnya dapat diceritakan dengan teman sebaya	2, 10	18, 26	4
Dukungan Nyata atau Langsung	Bantuan materi dari teman sebaya	3, 11	19*, 27	4
	Bantuan jasa dari teman sebaya	4, 12	20, 28	4
Dukungan Informasi	Pemberian saran dan nasihat dari teman sebaya	5, 13*	21, 29	4
	Membantu mencari solusi	6, 14	22, 30	4
Dukungan Persahabatan	Memberikan rasa kebersamaan	7, 15	23, 31	4
	Dilibatkan dalam kegiatan kelompok oleh teman sebaya	8, 16	24, 32	4
Total		16	16	32

Keterangan: item yang diberi tanda adalah item yang gugur.

2. Relibilitas Alat Ukur

a. Tabel Perolehan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Tabel 3.9 Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Sebelum dan Sesudah Gugur

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.807	16	.812	14

Hasil dari uji reliabilitas sebelum item gugur menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807 dengan jumlah sebanyak 16 item sedangkan hasil uji reliabilitas setelah item gugur mengalami peningkatan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,12 dengan jumlah sebanyak 14 item. Hal ini menunjukkan bahwa skala reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

b. Tabel Perolehan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Tabel 3.10 Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Gugur

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.873	40	.880	28

Hasil dari uji reliabilitas sebelum item gugur menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873 dengan jumlah sebanyak 40 item sedangkan hasil uji reliabilitas setelah item gugur mengalami peningkatan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880 dengan jumlah sebanyak 28 item. Hal ini menunjukkan bahwa skala reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

- c. Tabel Perolehan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 3.11 Reliabilitas Skala Dukungan sosial Teman Sebaya Sebelum dan Sesudah Gugur

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.886	32	.887	29

Hasil dari uji reliabilitas sebelum item gugur menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886 dengan jumlah sebanyak 32 item sedangkan hasil uji reliabilitas setelah item gugur mengalami peningkatan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887 dengan jumlah sebanyak 29 item. Hal ini menunjukkan bahwa skala reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data penelitian

Deskripsi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi penyesuaian diri pada santriwati di Pondok pesantren An-Nur kersan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan dengan populasi 130 dan sampel 98 yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan yang masih berstatus sebagai pelajar.

Deskripsi data akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Dalam masing-masing variabel penelitian akan digunakan rata-rata skor dan standar deviasi yang kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	98	67.00	104.00	83.3878	8.93578
Dukungan Sosial Teman Sebaya	98	39.00	114.00	86.4082	13.43778
Penyesuaian Diri	98	26.00	50.00	38.9490	5.01621
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan hasil uji deskriptis diatas, menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri (X1) memiliki nilai *maximum* sebesar 104,00 dan nilai *minimum* sebesar 67,00 dengan nilai *mean* sebesar 83,3878 dan *standar deviation* sebesar 8,93578. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) memiliki nilai *maximum* sebesar 114,00 dan nilai *minimum* sebesar 39,00 dengan *mean* sebesar 86,4082 dan *standar deviation* sebesar 13,43778. Sedangkan pada variabel penyesuaian diri (Y) memiliki nilai *maximum* sebesar 50,00 dan nilai *minimum* sebesar 26,00 dengan nilai *mean* sebesar 38,9490 dan *standar deviation* sebesar 5,01621.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dikategorisasikan setiap variabel kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

1. Kategorisasi variabel Kepercayaan Diri

Tabel 4.2 Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$< 74,45202$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$74,45202 - 92,32358$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 92,32358$	Tinggi

Berdasarkan skor pada tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa kepercayaan diri santriwati pondok pesantren An-Nur Kersan dikatakan tinggi apabila mendapatkan skor $\geq 92,32358$, dikatakan memiliki kepercayaan diri sedang apabila mendapatkan skor rentan dari $74,45020-92,32358$, dan dikatakan memiliki kepercayaan diri rendah apabila mendapatkan skor $> 74,45020$.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

		Kategorisasi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	16	16.3	16.3	16.3
	Sedang	64	65.3	65.3	81.6
	Tinggi	18	18.4	18.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan skor pada tabel distribusi variabel kepercayaan diri diatas, dapat diketahui bahwa 16 santriwati mendapatkan skor terendah dalam skala kepercayaan diri yaitu sebesar 16,3%, kemudian 64 santriwati mendapatkan skor sedang sebesar 65,3%, dan 18 santriwati mendapatkan skor tertinggi sebesar 18,4%. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan tergolong pada kategori sedang.

2. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$< 72,97042$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$72,97042 - 99,84598$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 99,84598$	Tinggi

Berdasarkan skor pada tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya santriwati pondok pesantren An-Nur Kersan dikatakan tinggi apabila mendapatkan skor $\geq 99,84598$, dikatakan memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang apabila mendapatkan skor rentan dari 72,97042-99,84598, dan dikatakan memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah apabila mendapatkan skor $< 72,97042$.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	8	8.2	8.2	8.2
	Sedang	74	75.5	75.5	83.7
	Tinggi	16	16.3	16.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan skor pada tabel distribusi variabel dukungan sosial teman sebaya diri diatas, dapat diketahui bahwa 8 santriwati mendapatkan skor terendah dalam skala dukungan sosial teman sebaya yaitu sebesar 8,2%, kemudian 74 santriwati mendapatkan skor sedang sebesar 75,5%, dan 16 santriwati mendapatkan skor tertinggi sebesar 16,3%. Berdsarakan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan tergolong pada kategori sedang.

3. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Tabel 4.6 Kategori Skor Variabel Penyesuaian Diri

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$< 33,93279$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$33,93279 - 43,96521$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 43,96521$	Tinggi

Berdasarkan skor pada tabel kategori diatas, menunjukkan bahwa penyesuaian diri santriwati pondok pesantren An-Nur Kersan dikatakan tinggi apabila mendapatkan skor $\geq 43,96521$ dikatakan memiliki penyesuaian sedang apabila mendapatkan skor rentan dari 33,93279-43,96521, dan dikatakan memiliki penyesuaian diri rendah apabila mendapatkan skor kurang dari 33.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Penyesuaian Diri

		Kategori			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	14	14.3	14.3	14.3
	Sedang	62	63.3	63.3	77.6
	Tinggi	22	22.4	22.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan skor pada tabel distribusi variabel penyesuaian diri diatas, dapat diketahui bahwa 14 santriwati mendapatkan skor terendah dalam skala penyesuaian diri yaitu sebesar 14,3%, kemudian 62 santriwati mendapatkan skor sedang sebesar 63,3%, dan 22 santriwati mendapatkan skor tertinggi sebesar 22,4%. Berdsarakan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan tergolong pada kategori sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $p > 0,05$. Namun, apabila nilai signifikansinya $p < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal

Tabel 4.8 Uji Normalitas Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan Penyesuaian Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Penyesuaian Diri
N		98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.39	86.41	38.95
	Std. Deviation	8.936	13.438	5.016
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.089	.079
	Positive	.076	.054	.079
	Negative	-.067	-.089	-.068
Test Statistic		.076	.089	.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.185	.054	.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* diatas, menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,185 pada variabel kepercayaan diri dan nilai signifikan sebesar 0,054 pada variabel dukungan sosial teman sebaya, sedangkan pada variabel penyesuaian diri diperoleh nilai signifikan sebesar 0,144. Maka, dapat disimpulkan

bahwa ke tiga variabel tersebut dinyatakan normal atau terdistribusi normal karena signifikansi $p > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui atau menentukan terdapat atau tidaknya pengaruh regresi linier atau non linier antara variabel X dan Y. Uji linieritas yang akan digunakan adalah dengan *deviation from linearity* dengan bantuan SPSS. Hubungan antara kedua variabel bisa dikatakan linier jika nilai pada uji linearitas *deviation from linearity* $p > 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Penyesuaian	Between	(Combined)	862.683	33	26.142	1.060	.411
Diri	* Groups	Linearity	454.846	1	454.846	18.44	<,001
Kepercayaan						7	
Diri		Deviation	407.837	32	12.745	.517	.978
		from Linearity					
		Within Groups		1578.062	64	24.657	
	Total		2440.745	97			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada hasil uji linieritas pertama dari variabel penyesuaian diri (Y) dan kepercayaan diri (X1) memiliki nilai *signifikansi deviation from linearity* sebesar 0,978 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Dukungan Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1091.228	39	27.980	1.203	.258
		Linearity	239.938	1	239.938	10.31	.002
		Deviation from Linearity	851.291	38	22.402	.963	.543
	Within Groups		1349.517	58	23.268		
	Total		2440.745	97			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada hasil uji linieritas kedua dari variabel penyesuaian diri (Y) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) memiliki nilai *signifikansi deviation from linearity* sebesar 0,543 yang mana juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya juga memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Multikolenieritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan model korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel atau tidak dengan nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan adanya multikolineritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.985	4.532		3.527	<,001		
	Kepercayaan Diri	.206	.055	.366	3.752	<,001	.868	1.152
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	.067	.036	.181	1.851	.004	.868	1.152

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat jika nilai *tolerance* variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,868 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,01. Sedangkan nilai VIF kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 1,152 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana dan uji hipotesis regresi linier berganda. Apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Namun apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kepercayaan diri (X1), dukungan sosial teman sebaya (X2), dan penyesuaian diri (Y).

1. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15.985	4.532		3.527	<,001
	Kepercayaan Diri	.206	.055	.366	3.752	<,001
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	.067	.036	.181	1.851	.004

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kepercayaan diri sebesar 0,001, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Kemudian pada variabel selanjutnya, yaitu dukungan sosial teman sebaya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2$$

$$Y = 15,985 + 0,206 + 0,067$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai α (konstanta) = 15,985 yang bermakna apabila variabel independen (kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya) mengalami kenaikan maka dapat berpengaruh pada penyesuaian diri, namun apabila tidak ada peningkatan pada variabel independen maka variabel penyesuaian diri akan tetap bernilai 15,985. Selanjutnya nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,206$ atau 20,6% dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang bermakna apabila kepercayaan diri (X_1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka kepercayaan diri akan mengalami peningkatan sebesar 20,6%. Selain itu, apabila ada nilai koefisien regresi

positif pada kepercayaan diri yang meningkat maka penyesuaian diri juga meningkat. Kemudian nilai koefisien regresi $\beta_2 = 0,067$ atau 6,7% dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ yang bermakna apabila dukungan sosial teman sebaya (X_2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka dukungan sosial teman sebaya akan mengalami peningkatan sebesar 6,7%. Selain itu, apabila ada nilai koefisien regresi positif pada dukungan sosial teman sebaya yang meningkat maka penyesuaian diri juga meningkat.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hopotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.978	2	261.989	12.985	<,001 ^b
	Residual	1916.767	95	20.176		
	Total	2440.745	97			

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel dependen dan independen dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Maka hipotesis ke tiga diterima. Artinya, secara simulan variabel *idependen* (kepercayaan diri) dan (dukungan sosial teman sebaya) dapat mempengaruhi variabel *dependen* (penyesuaian diri) pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Maka dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat digunakan untuk mengukur variabel penyesuaian diri.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.198	4.492

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,198 atau 19,8% yang berarti variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial teman

sebayak dapat memberikan bantuan pengaruh terhadap variabel penyesuaian diri pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan sebanyak 19,8% dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan data diatas, populasi dalam penelitian ini adalah 130 Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan dengan jumlah sampel 98 santriwati dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian yaitu pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan, pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan , dan pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan.

1. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil kategorisasi pada variabel kepercayaan diri Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan mendapatkan hasil sebanyak 16 (16,3%) santriwati memiliki kepercayaan diri yang tergolong rendah, 64 (65,3%) santriwati memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang, dan 18 (18,4%) santriwati memiliki kepercayaan diri yang tergolong tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebagian subjek dalam penelitian ini memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang. Kemudian hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur kersan, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hussuba, dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa yang berasal dari Desa”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri, dengan korelasi koefisien sebesar 0.643 dengan signifikansi $p = 0.000$. Sehingga penelitian ini membuktikan jika semakin tinggi kepercayaan diri pada individu, maka tingkat penyesuaian diri juga akan semakin meningkat. Pada penelitian ini juga menjelaskan

bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan penyesuaian diri.

Ulfah & Winata, (2021:126) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap percaya individu terhadap kemampuan mereka sendiri yang dapat menghasilkan perasaan positif sehingga individu mampu berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Menurut Lautser (Afifah, dkk 2022:6) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kepercayaan diri. Individu dengan kepercayaan diri tinggi atau dalam arti memiliki pikiran yang positif tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di tengah-tengah lingkungannya. (Amin, 2018:81) menyebutkan bahwa kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungan sosialnya sangat bergantung terhadap kepercayaan dirinya. Individu yang tidak memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akan cenderung kurang menghargai diri sendiri, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan lebih memilih untuk menutup diri.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil kategorisasi pada variabel dukungan sosial teman sebaya Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan mendapatkan hasil sebanyak 8 (8,2%) santriwati memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong rendah, 74 (75,5%) santriwati memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang, dan 16 (16,3%) santriwati memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebagian subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang. Kemudian hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur kersan, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zalika dan Rusmawati (2022) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 dan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$).

Sehingga penelitian ini membuktikan jika semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh individu, maka tingkat penyesuaian diri juga akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya yang positif merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan penyesuaian diri pada individu.

Menurut Ntobuo (2023:13) dukungan sosial teman sebaya merupakan segala bentuk rujukan dari individu lain atau kelompok dengan memberikan perasaan nyaman dan di pedulikan sehingga individu merasa dihargai. Damayanti, dkk (2021:4) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah lingkungan atau dukungan sosial teman sebaya. Menurut Oktariani (2018:101) teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting dalam menemani proses transisi pada masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya dibutuhkan ketika individu mengalami goncangan psikologis akibat perubahan dalam berbagai tuntutan. Novi et al., (2021:5) juga menyebutkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri pada individu. Kasih sayang yang diberikan oleh teman sebaya akan mampu menumbuhkan perasaan aman, nyaman, dan percaya diri, sehingga akan terjadi penyesuaian diri yang baik. Begitupun sebaliknya tidak adanya dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadikan individu cenderung hanya memiliki teman yang sedikit sehingga terjadilah penyesuaian diri yang tidak baik.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap penyesuaian Diri Pondok Pesantren An-Nur Kersan

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil kategorisasi pada variabel penyesuaian diri Santriwati Podok Pesantren An-Nur Kersan mendapatkan hasil sebanyak 14 (14,3%5) santriwati memiliki penyesuaian diri yang tergolong rendah, 62 (63,3%) santriwati memiliki penyesuaian diri yang tergolong sedang, dan 22 (22,4) santriwati memiliki penyesuaian diri yang tergolong tinggi. Seanjutnya berdasarkan hasil hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesusian diri pada santriwati pondok pesantren An-Nur Kersan. Selanjutnya terdapat hasil nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0,198 atau 19,8% yang berarti terdapat pengaruh pada variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan sebesar 19,8%

dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut Ghufroon & Risnawita (2010:6) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal atau faktor dari dalam yang meliputi kondisi fisik, psikologis atau kepribadian, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi serta faktor eksternal atau faktor dari luar seperti lingkungan sekitar dimana individu tinggal, lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Choirudin, (2015:7) terdapat lima faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya adalah kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, penentuan psikologis, kondisi lingkungan, dan penentuan kultural serta agama. Faktor-Faktor lain inilah yang tidak termasuk dalam penelitian ini namun juga menjadi salah satu pengaruh dalam proses penyesuaian diri.

Tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan tidak tergolong rendah ataupun tinggi, namun tergolong sedang. Kepercayaan diri santri tergolong sedang salah satunya adalah akibat dari keterbiasaannya untuk melakukan hafalan wajib di depan teman-teman yang lain. Secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada santriwati. Santriwati yang juga masih berstatus sebagai pelajar SMP termasuk dalam kategori remaja awal yang mana sedang mengalami tahap *identity* atau proses pencarian jati diri. Pada tahap perkembangan ini individu akan mengalami masa *ambivalensi*, yaitu kondisi dimana individu sedang berada pada tahap keinginan antara bergaul atau menyendiri. Pada kondisi ini akan terlihat bagaimana kecenderungan individu mulai mengisolasi diri atau bergaul dengan lebih terbuka terhadap teman-temannya. Dari sini dapat dilihat bahwa santriwati yang memiliki kepercayaan diri tinggi mereka memiliki keinginan untuk bergaul atau cenderung akan mudah bergaul dg teman-temannya sehingga penyesuaian diri akan meningkat. Sedangkan santriwati yang memiliki kepercayaan diri rendah mereka cenderung memilih mengisolasi diri yang juga akan berdampak pada rendahnya penyesuaian diri santriwati.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam, dkk (2023) dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Siwa Kelas X SMA N 1 Bae Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Selain itu

diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Dalam penelitian ini, variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya menjadi dasar dalam penyesuaian diri pada santriwati pondok pesantren An-Nur Kersan dengan baik, sehingga apabila tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki tingkatan yang tinggi, maka penyesuaian diri pada santriwati juga ikut meningkat. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki tingkatan yang rendah, maka penyesuaian diri juga akan rendah.

Penelitian ini sudah mencapai tujuannya, yaitu untuk membuktikan dan menguatkan teori terhadap realita yang sesungguhnya terjadi yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yaitu apabila santriwati memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santriwati. Selain itu peneliti juga membuktikan bahwa jika santriwati memiliki dukungan sosial yang baik, maka penyesuaian dirinya juga akan tinggi. Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu terdiri dari tiga variabel secara bersamaan diantaranya variabel kepercayaan diri, dukungan sosial teman sebaya, dan penyesuaian diri. Peneliti belum menemukan adanya penelitian yang membahas tiga variabel sekaligus, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian terkait tiga variabel tersebut secara bersamaan untuk menjadi sebuah pembaharuan penelitian. Selain terdapat adanya keunggulan yang telah disebutkan, penelitian ini juga tidak terlepas dari adanya kekurangan atau keterbatasan penelitian. Penelitian ini masih terbatas pada pemilihan teknik dalam menentukan sampel, pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dalam melakukan pemilihan teknik sampling yaitu dengan lebih rinci dan pemilihan yang paling ideal untuk digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan, semakin tinggi kepercayaan diri santriwati maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri.
2. Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian diri Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri
3. Kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian diri Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan, semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat disampaikan kepada yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Diharapkan pondok pesantren lebih menekankan lagi aspek sosial lewat interaksi teman sebaya guna menambah tingkat penyesuaian pada santriwati.

2. Bagi santriwati

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan. Bagi santriwati diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap teman sebaya dengan tujuan agar penyesuaian diri juga semakin meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat memperluas cakupan populasi

penelitian dan cakupan bahasan dalam penelitian ini dengan melihat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri santri seperti kondisi fisik, psikologis atau kepribadian, kematangan intelektual, emosional, mental, motivasi, serta penentuan kultural dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 8-.
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2022). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224–233.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto
- Aya Mamlu'ah. (2019). Konsep percaya diri dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 01(01), 32.
- Azwar, S. (2018). Metode penelitian psikologi edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). Metode penelitian. Pustaka Pelajar.
- Bukhori, B. (2017). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158–186. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>
- Choirudin, M. (2015). Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Fendi Ntobuo, N. Q. N. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. 02(0435), 881135–881136. umgo.ac.id
- Harahap, M. apriliani. (2021). Dampak insecure terhadap penyesuaian diri remaja di desa Aek Suhat kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Izah, N., Aini, D. K., & Bukhori, B. (2023). Stress dan strategi coping pada mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 231–242. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12364>

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Komara, I. B. (2016). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa*. 5(1), 33–42.
- Kurnia Illahi, S. P., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Lauster, P. (1992). Tes kepribadian (Terjemah D. H. Gulo). Sungguh Bersaudara
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan kelompok berbasis islam untuk meningkatkan penyesuaian diri santri pondok pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85–104. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan
Correlation Of Self Efficacy And Social Friends Support With Self Regulated.
Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi 2(1), 26–33.
- Muttaqien, D. (1999). Muttaqien, Dadan 1999 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat). *JPI FIAI JURUSAN TARBIYAH*, 5(1), 82–83.
- Nari, L., Sarajar, D. K., Kunci, K., Diri, P., Sosial, D., Sebaya, T., & Rantau, M. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja Di Salatiga. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 257–265.
- Nihwan, M., & Paisun. (2019). Tipologi pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern). *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(1), 59–81.
- Nisa, K., Widad, N., & Arjanggi, R. (2021). Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri pada mahasiswa fakultas psikologi unissula. *Prosiding Konstelasi*

Ilmiah Mahasiswa Unsisula, 1(1), 128–135.

- Novi, Muhimmatul Hasanah, & Indah Fajrotuz Zahro. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman Sebaya terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.350>
- Oktariani. (2018). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning. 2(2), 98–112.
- Purwanto, N. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rokhmatika, L., & Darminto, E. (2007). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah sintesa teori reick erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Saputri, I. A. D., & Ayriza, Y. (2021). Hubungan perilaku prososial dengan persepsi penerimaan teman sebaya pada remaja awal. *Acta Psychologia*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40013>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarafino. (1994). Health Psychology Biopsychosocial Interaction. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Sarah, Y. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa dalam perspektif islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 125–140. <https://doi.org/10.24952/bki.v4i1.5815>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman

- sebayanya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Schneider, A. A. (2008). *Personal adjustment and mental health*. Holt.
- Selliana, Nengsih, & Sitepu, D. R. (2021). Hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas x smk tunas pelita binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1–10.
- Solomon, P. (2004). Peer support/ peer provide service underlying processes, benefits and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27 (4), 392-401.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri diswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa. *Instruksional*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.48-52>
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Widi Surya Alam, Siti Fitriana, M. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian siswa Kelas X SMA N 1 Bae Kudus. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya

dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 72–79. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426>

Zulkarnain, S. (2016). Pendidikan karakter dalam Al-Quran surat Al-Hujurat. *Nuansa*, IX(2), 133–145. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/381>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Blue Print Penelitian Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Kersan

A. Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	<i>Personal Adjusment</i> (Penyesuaian Pribadi)	Mampu menerima kondisi kenyataan	1. Kekurangan pada diri saya tidak menjadi penghambat dalam menyesuaikan diri 5. Saya merasa senang karena mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	9. Saya merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki 13. Saya merasa tidak nyaman berada diantara teman-teman saya
		Mampu mengontrol emosi	2. Saya mampu mengendalikan rasa kesal saat ada masalah 6. Saya masih bisa bersikap baik saat ada teman yang tidak suka	10. Saya mudah merasa kesal setiap ada masalah 14. Saya merasa sulit untuk introspeksi kekurangan diri

			dengan saya	
2.	<i>Social Adjusment</i> (Penyesuaian Sosial)	Mampu menjalin interaksi dan komunikasi	3. Saya mudah akrab dengan orang yang baru saja saya kenal 7. Saya memiliki hubungan pertemanan yang berjalan dengan baik	11. Saya merasa sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang baru 15. Saya merasa sulit untuk begaul dengan teman baru di lingkungan baru
		Ikut berpartisipasi dalam kelompok sosial	4. Saya mampu menjadi pendengar yang baik dan memberikan saran kepada teman saat sedang ada masalah 8. Saya mampu menerima pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi	12. Saya bersikap cuek dan enggan memberikan saran saat teman sedang ada masalah 16. Saya merasa pendapat saya adalah yang paling benar

B. Blue Print Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Yakin terhadap diri sendiri	1. Saya menyadari kemampuan yang saya miliki 11. Saya berani mengutarakan pendapat didepan guru atau teman	21. Saya tidak mengerti kemampuan apa yang saya miliki 31. Saya cenderung diam dan tidak berani berpendapat karena malu
		Yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi permasalahan	2. Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik 12. Saya mampu melakukan banyak hal dengan kelebihan yang saya miliki	22. Saya lebih memilih menghindar dan lari dari masalah yang sedang saya hadapi 32. Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki
2.	Optimis	Memiliki pandangan yang positif dalam menghadapi tantangan	3. Saya mampu menetralsisir ketakutan yang muncul dalam situasi yang sulit	23. Saya akan merasa takut saat dihadapkan dengan situasi yang

			13. Kegagalan memotivasi saya untuk belajar lebih giat dan bersemangat	sulit 33. Saya merasa tidak bersemangat dan putus asa ketika mengalami kegagalan
		Memiliki harapan yang baik	4. Saya percaya sesuatu yang saya usahakan dengan sungguh-sungguh akan menumbuhkan hasil yang baik 14. Saya memiliki tujuan hidup yang jelas	24. Saya merasa tidak yakin dengan apa yang sedang saya usahakan 34. Saya tidak tahu apa tujuan hidup saya
3.	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya	5. Saya menerima kritikan dari orang lain saat melakukan kesalahan 15. Nilai saya jelek bukan karena guru tidak menyukai saya, tapi karena saya kurang sungguh-sungguh dalam belajar	25. Saya merasa saya benar dan tidak pernah salah 35. Nilai saya jelek karena guru tidak menyukai saya

		Selalu berfikir sebelum bertindak	6. Saya mempertimbangkan dengan baik tindakan yang saya ambil 16. Saya mengumpulkan informasi yang akurat sebelum mengambil keputusan	26. Saya cenderung gegabah dalam bertindak 36. Saya mengambil keputusan dengan terburu-buru
4.	Bertanggung jawab	Kecenderungan ingin melakukan yang terbaik	7. Saya belajar dengan maksimal agar mendapat nilai yang memuaskan 17. Saya akan menyelesaikan apa yang sudah saya mulai dengan baik	27. Saya memilih menyontek saat ulangan daripada belajar semalaman 37. Ketika mendapat kesulitan, saya lebih memilih berhenti ditengah jalan dan tidak menyelesaikannya
		Bersedia menerima konsekuensi	8. Saya berani mengakui kesalahan	28. Saya takut mengakui kesalahan

		dari keputusan yang telah dipilih	ketika salah 18. Saya siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan	yang sudah saya lakukan 38. Saya mencari alasan ketika berbuat kesalahan agar terbebas dari hukuman
5.	Rasional dan Realistis	Kemampuan memahami persoalan sesuai dengan alasan yang tepat	9. Saya berani menegur orang yang membuang sampah sembarangan, meskipun itu kakak kelas saya 19. Saya berusaha memberikan bantuan saat orang lain mengalami kesulitan	29. Saya membiarkan teman saya ketika ia berbuat salah 39. Saya kurang peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain
		Bertindak sesuai kemampuan	10 Saya merasa mampu bersaing dengan teman-teman yang lain	30 Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya

			20 Saya berani mengerjakan soal didepan kelas	40. Saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru meakipun saya tahu
--	--	--	---	--

C. Blue Print Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Dukungan Emosional	Mendapatkan kepedulian dan perhatian dari teman sebaya	1. Saya merasa diperdulikan oleh teman-teman ketika sedang sakit 9. Ketika saya mengalami musibah, teman-teman saya akan merasa sedih	17. Apabila saya sedang sakit, tidak ada teman yang merawat saya 25. Teman-teman menjauhi saya ketika saya mengalami kesusahan
		Merasa percaya bahwa masalahnya dapat diceritakan dengan teman sebaya	2. Saya dapat menceritakan masalah yang sedang saya hadapi kepada teman-teman saya 10. Teman-teman saya mau	18. Saya memendam sendiri masalah yang sedang saya hadapi 26. Saya tidak mau menceritakan

			mendengarkan n segala keluh kesah yang saya ceritakan	n masalah kepada teman-teman karena mereka cuek
2.	Dukungan Nyata atau Langsung	Bantuan materi dari teman sebaya	3. Teman-teman mau meminjamkan uangnya ketika uang saya habis 11. Saat ada yang mendapat kiriman makanan, teman-teman akan berbagi kepada saya	19. Ketika saya membutuhk an uang, teman-teman enggan meminjamka nya 27. Saya merasa teman-teman pelit
		Bantuan jasa dari teman sebaya	4. Teman-teman saya akan membantu ketika saya kesulitan mengerjakan tugas 12. Teman-teman tidak keberatan untuk membantu menyimakkan hafalan saya	20. Teman- teman enggan membantu saat saya kesulitan mengerjakan tugas 28. Ketika saya meminta bantuan, teman-teman saya menolak
3.	Dukungan	Pemberian	5. Saya	21. Teman-

	Informasi	saran dan nasihat dari teman sebaya	mendapatkan saran dari teman-teman untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi 13. Teman-teman akan menasihati saya ketika saya melakukan hal yang keliru	teman tidak pernah memberikan saran atas maalah yang sedang saya hadapi 29. Teman-teman membiarkan saya melakukan kesalahan tanpa memberitah unya
		Membantu mencari solusi	6. Teman-teman membantu saya mencari solusi dalam menyelesaikan masalah 14. Saya mendapat banyak arahan dari teman-teman saya	22. Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari teman-teman 30. Teman-teman saya enggan memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah
4.	Dukungan Persahabatan	Memberikan rasa kebersamaan	7. Teman-teman mengajak saya untuk bermain	23. Teman-teman mengucilkan

			bersama 15. Teman-teman akan menghibur saya ketika saya merasa jenuh di pesantren	saya 31. Ketika saya merasa kesepian di pesantren, teman-teman mengabaikan saya
		Dilibatkan dalam kegiatan kelompok oleh teman sebaya	8. Teman-teman memberi saya kesempatan untuk menyampaikan pendapat 16. Saya mendapat pujian dari teman-teman ketika berhasil melakukan sesuatu	24. Teman- teman tidak pernah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat 32. Teman- teman tidak pernah memberikan pujian atas pencapaian yang saya dapatkan

Lampiran 2
Skala Uji Coba Alat Ukur

Nama :

Kelas :

Umur :

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang paling menggambarkan kondisi diri anda.

Pilihan jawaban tersebut terdiri dari:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kekurangan pada diri saya tidak menjadi penghambat dalam menyesuaikan diri				
2.	Saya mampu mengendalikan rasa kesal saat ada masalah				
3.	Saya mudah akrab dengan orang yang baru saja saya kenal				
4.	Saya mampu menjadi pendengar yang baik dan memberikan saran kepada teman saat sedang ada masalah				
5.	Saya merasa senang karena mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
6.	Saya masih bisa bersikap baik saat ada teman yang tidak suka dengan saya				
7.	Saya memiliki hubungan pertemanan yang berjalan dengan baik				
8.	Saya mampu menerima pendapat orang lain ketika sedang				

	berdiskusi				
9.	Saya merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki				
10.	Saya mudah merasa kesal setiap ada masalah				
11.	Saya merasa sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang baru				
12.	Saya bersikap cuek dan enggan memberikan saran saat teman sedang ada masalah				
13.	Saya merasa tidak nyaman berada diantara teman-teman saya				
14.	Saya merasa sulit untuk introspeksi kekurangan diri				
15.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman baru di lingkungan baru				
16.	Saya merasa pendapat saya adalah yang paling benar				

Skala II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari kemampuan yang saya miliki				
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan baik				
3.	Saya mampu menetralkan ketakutan yang muncul dalam situasi yang sulit				
4.	Saya percaya sesuatu yang saya usahakan dengan sungguh-sungguh akan menumbuhkan hasil yang baik				
5.	Saya menerima kritikan dari orang lain saat melakukan kesalahan				
6.	Saya mempertimbangkan dengan baik tindakan yang saya ambil				
7.	Saya belajar dengan maksimal agar mendapat nilai yang memuaskan				
8.	Saya berani mengakui kesalahan ketika salah				
9.	Saya berani menegur orang yang membuang sampah sembarangan, meskipun itu kakak kelas saya				

10.	Saya merasa mampu bersaing dengan teman-teman yang lain				
11.	Saya berani mengutarakan pendapat didepan guru atau teman				
12.	Saya mampu melakukan banyak hal dengan kelebihan yang saya miliki				
13.	Kegagalan memotivasi saya untuk belajar lebih giat dan bersemangat				
14.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas				
15.	Nilai saya jelek bukan karena guru tidak menyukai saya, tapi karena saya kurang sungguh-sungguh dalam belajar				
16.	Saya mengumpulkan informasi yang akurat sebelum mengambil keputusan				
17.	Saya akan menyelesaikan apa yang sudah saya mulai dengan baik				
18.	Saya siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan				
19.	Saya berusaha memberikan bantuan saat orang lain mengalami kesulitan				
20.	Saya berani mengerjakan soal didepan kelas				
21.	Saya tidak mengerti kemampuan apa yang saya miliki				
22.	Saya lebih memilih menghindar dan lari dari masalah yang sedang saya hadapi				
23.	Saya akan merasa takut saat dihadapkan dengan situasi yang sulit				
24.	Saya merasa tidak yakin dengan apa yang sedang saya usahakan				
25.	Saya merasa saya benar dan tidak pernah salah				
26.	Saya cenderung gegabah dalam bertindak				
27.	Saya memilih menyontek saat ulangan daripada belajar semalaman				
28.	Saya takut mengakui kesalahan yang sudah saya lakukan				
29.	Saya membiarkan teman saya ketika ia berbuat salah				

30.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
31.	Saya cenderung diam dan tidak berani berpendapat karena malu				
32.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
33.	Saya merasa tidak bersemangat dan putus asa ketika mengalami kegagalan				
34.	Saya tidak tahu apa tujuan hidup saya				
35.	Nilai saya jelek karena guru tidak menyukai saya				
36.	Saya mengambil keputusan dengan terburu-buru				
37.	Ketika mendapat kesulitan, saya lebih memilih berhenti ditengah jalan dan tidak menyelesaikanya				
38.	Saya mencari alasan ketika berbuat kesalahan agar terbebas dari hukuman				
39.	Saya kurang peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain				
40.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru meakipun saya tahu				

Skala III

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa diperdulikan oleh teman-teman ketika sedang sakit				
2.	Saya dapat menceritakan masalah yang sedang saya hadapi kepada teman-teman saya				
3.	Teman-teman mau meminjamkan uangnya ketika uang saya habis				
4.	Teman-teman saya akan membantu ketika saya kesulitan mengerjakan tugas				
5.	Saya mendapatkan saran dari teman-teman untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				
6.	Teman-teman membantu saya mencari solusi dalam menyelesaikan masalah				

7.	Teman-teman mengajak saya untuk bermain bersama				
8.	Teman-teman memberi saya kesempatan untuk menyampaikan pendapat				
9.	Ketika saya mengalami musibah, teman-teman saya akan merasa sedih				
10.	Teman-teman saya mau mendengarkan segala keluhan kesah yang saya ceritakan				
11.	Saat ada yang mendapat kiriman makanan, teman-teman akan berbagi kepada saya				
12.	Teman-teman tidak keberatan untuk membantu menyimak hafalan saya				
13.	Teman-teman akan menasihati saya ketika saya melakukan hal yang keliru				
14.	Saya mendapat banyak arahan dari teman-teman saya				
15.	Teman-teman akan menghibur saya ketika saya merasa jenuh di pesantren				
16.	Saya mendapat pujian dari teman-teman ketika berhasil melakukan sesuatu				
17.	Apabila saya sedang sakit, tidak ada teman yang merawat saya				
18.	Saya memendam sendiri masalah yang sedang saya hadapi				
19.	Ketika saya membutuhkan uang, teman-teman enggan meminjamkannya				
20.	Teman-teman enggan membantu saat saya kesulitan mengerjakan tugas				
21.	Teman-teman tidak pernah memberikan saran atas masalah yang sedang saya hadapi				
22.	Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari teman-teman				
23.	Teman-teman mengucilkan saya				
24.	Teman-teman tidak pernah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat				

25.	Teman-teman menjauhi saya ketika saya mengalami kesusahan				
26.	Saya tidak mau menceritakan masalah kepada teman-teman karena mereka cuek				
27.	Saya merasa teman-teman pelit				
28.	Ketika saya meminta bantuan, teman-teman saya menolak				
29.	Teman-teman membiarkan saya melakukan kesalahan tanpa memberitahunya				
30.	Teman-teman saya enggan memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah				
31.	Ketika saya merasa kesepian di pesantren, teman-teman mengabaikan saya				
32.	Teman-teman tidak pernah memberikan pujian atas pencapaian yang saya dapatkan				

Lampiran 3
Skala Penelitian

Nama :

Kelas :

Umur :

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang paling menggambarkan kondisi diri anda.

Pilihan jawaban tersebut terdiri dari:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kekurangan pada diri saya tidak menjadi penghambat dalam menyesuaikan diri				
2.	Saya mampu mengendalikan rasa kesal saat ada masalah				
3.	Saya mudah akrab dengan orang yang baru saja saya kenal				
4.	Saya mampu menjadi pendengar yang baik dan memberikan saran kepada teman saat sedang ada masalah				
5.	Saya merasa senang karena mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
6.	Saya masih bisa bersikap baik saat ada teman yang tidak suka dengan saya				
7.	Saya memiliki hubungan pertemanan yang berjalan dengan baik				
8.	Saya mampu menerima pendapat orang lain ketika sedang				

	berdiskusi				
9.	Saya mudah merasa kesal setiap ada masalah				
10.	Saya merasa sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang baru				
11.	Saya merasa tidak nyaman berada diantara teman-teman saya				
12.	Saya merasa sulit untuk introspeksi kekurangan diri				
13.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman baru di lingkungan baru				
14.	Saya merasa pendapat saya adalah yang paling benar				

Skala II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menetralkan ketakutan yang muncul dalam situasi yang sulit				
2.	Saya percaya sesuatu yang saya usahakan dengan sungguh-sungguh akan menumbuhkan hasil yang baik				
3.	Saya menerima kritikan dari orang lain saat melakukan kesalahan				
4.	Saya mempertimbangkan dengan baik tindakan yang saya ambil				
5.	Saya belajar dengan maksimal agar mendapat nilai yang memuaskan				
6.	Saya berani mengakui kesalahan ketika salah				
7.	Saya berani menegur orang yang membuang sampah sembarangan, meskipun itu kakak kelas saya				
8.	Saya merasa mampu bersaing dengan teman-teman yang lain				
9.	Kegagalan memotivasi saya untuk belajar lebih giat dan bersemangat				
10.	Nilai saya jelek bukan karena guru tidak menyukai saya, tapi karena saya kurang sungguh-sungguh dalam belajar				

11.	Saya akan menyelesaikan apa yang sudah saya mulai dengan baik				
12.	Saya siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan				
13.	Saya berusaha memberikan bantuan saat orang lain mengalami kesulitan				
14.	Saya berani mengerjakan soal didepan kelas				
15.	Saya lebih memilih menghindar dan lari dari masalah yang sedang saya hadapi				
16.	Saya akan merasa takut saat dihadapkan dengan situasi yang sulit				
17.	Saya merasa tidak yakin dengan apa yang sedang saya usahakan				
18.	Saya merasa saya benar dan tidak pernah salah				
19.	Saya takut mengakui kesalahan yang sudah saya lakukan				
20.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
21.	Saya cenderung diam dan tidak berani berpendapat karena malu				
22.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
23.	Saya merasa tidak bersemangat dan putus asa ketika mengalami kegagalan				
24.	Saya tidak tahu apa tujuan hidup saya				
25.	Nilai saya jelek karena guru tidak menyukai saya				
26.	Ketika mendapat kesulitan, saya lebih memilih berhenti ditengah jalan dan tidak menyelesaikanya				
27.	Saya mencari alasan ketika berbuat kesalahan agar terbebas dari hukuman				
28.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru meskipun saya tahu				

Skala III

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa diperdulikan oleh teman-teman ketika sedang sakit				
2.	Saya dapat menceritakan masalah yang sedang saya hadapi kepada teman-teman saya				
3.	Teman-teman mau meminjamkan uangnya ketika uang saya habis				
4.	Teman-teman saya akan membantu ketika saya kesulitan mengerjakan tugas				
5.	Saya mendapatkan saran dari teman-teman untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				
6.	Teman-teman membantu saya mencari solusi dalam menyelesaikan masalah				
7.	Teman-teman mengajak saya untuk bermain bersama				
8.	Teman-teman memberi saya kesempatan untuk menyampaikan pendapat				
9.	Teman-teman saya mau mendengarkan segala keluhan kesah yang saya ceritakan				
10.	Saat ada yang mendapat kiriman makanan, teman-teman akan berbagi kepada saya				
11.	Teman-teman tidak keberatan untuk membantu menyimak hafalan saya				
12.	Saya mendapat banyak arahan dari teman-teman saya				
13.	Teman-teman akan menghibur saya ketika saya merasa jenuh di pesantren				
14.	Saya mendapat pujian dari teman-teman ketika berhasil melakukan sesuatu				
15.	Apabila saya sedang sakit, tidak ada teman yang merawat saya				
16.	Saya memendam sendiri masalah yang sedang saya hadapi				

17.	Teman-teman enggan membantu saat saya kesulitan mengerjakan tugas				
18.	Teman-teman tidak pernah memberikan saran atas masalah yang sedang saya hadapi				
19.	Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari teman-teman				
20.	Teman-teman mengucilkan saya				
21.	Teman-teman tidak pernah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat				
22.	Teman-teman menjauhi saya ketika saya mengalami kesusahan				
23.	Saya tidak mau menceritakan masalah kepada teman-teman karena mereka cuek				
24.	Saya merasa teman-teman pelit				
25.	Ketika saya meminta bantuan, teman-teman saya menolak				
26.	Teman-teman membiarkan saya melakukan kesalahan tanpa memberitahunya				
27.	Teman-teman saya enggan memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah				
28.	Ketika saya merasa kesepian di pesantren, teman-teman mengabaikan saya				
29.	Teman-teman tidak pernah memberikan pujian atas pencapaian yang saya dapatkan				

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Penyesuaian Diri

1. Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	42.0000	43.118	.413	.797
y2	42.0286	40.852	.507	.789
y3	41.9714	41.676	.597	.784
y4	41.7714	42.593	.542	.788
y5	41.8000	41.635	.501	.790
y6	41.9143	44.081	.380	.799
y7	41.6571	41.350	.493	.790
y8	41.5143	46.139	.335	.802
y9	42.0000	44.882	.278	.806
y10	42.5714	44.605	.479	.794
y11	42.2857	41.975	.416	.797
y12	41.6571	48.232	.077	.812
y13	41.6571	42.350	.413	.797
y14	41.9429	45.291	.411	.798
y15	42.1714	45.029	.325	.802
y16	41.3429	44.761	.339	.801

2. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	16

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

B. Kepercayaan Diri

1. Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	118.2000	140.988	.075	.875
x2	118.4571	137.608	.289	.871
x3	118.7714	136.711	.463	.869
x4	117.8286	136.087	.497	.868
x5	118.6571	136.761	.303	.871
x6	118.5429	136.726	.361	.870
x7	118.0000	137.000	.374	.870
x8	118.2571	133.432	.609	.866
x9	118.4286	135.311	.352	.870
x10	119.2000	135.871	.365	.870
x11	118.9429	141.820	.016	.877
x12	118.5714	137.487	.302	.871
x13	118.1143	134.281	.399	.869
x14	118.2571	140.020	.140	.874
x15	117.8286	137.793	.326	.871
x16	118.2571	137.667	.289	.871
x17	118.1714	136.323	.507	.868
x18	118.0857	136.375	.474	.868
x19	118.0857	137.081	.417	.869
x20	118.8000	135.929	.468	.868
x21	119.1143	136.045	.244	.873
x22	117.9143	134.081	.472	.868
x23	118.8571	134.891	.402	.869
x24	118.6571	133.408	.498	.867
x25	117.9429	136.467	.352	.870
x26	118.8571	139.067	.180	.873
x27	117.8857	138.575	.293	.871
x28	118.4000	133.129	.511	.867
x29	118.1714	140.558	.154	.873
x30	119.1714	133.793	.456	.868
x31	118.7714	132.064	.476	.867
x32	119.0000	134.529	.345	.870
x33	118.6571	132.526	.453	.868
x34	118.4571	131.491	.446	.868

x35	117.8286	135.676	.409	.869
x36	118.4286	138.017	.222	.873
x37	118.0286	133.499	.542	.866
x38	118.0000	134.235	.493	.867
x39	118.5714	138.193	.222	.873
x40	118.6571	133.350	.412	.869

2. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	40

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	93.5143	119.022	.388	.883
x2	93.5143	116.375	.375	.885
x3	93.5143	119.728	.323	.885
x4	93.4857	120.081	.385	.884
x5	93.2857	119.387	.484	.882
x6	93.1429	118.773	.526	.881
x7	93.2571	116.255	.578	.880
x8	93.4286	119.193	.493	.882
x9	93.8857	119.928	.299	.885
x10	93.3429	117.291	.454	.882
x11	93.2000	119.459	.489	.882
x12	93.1714	120.558	.357	.884
x13	93.3429	123.467	.175	.887
x14	93.4571	115.138	.602	.879
x15	93.3714	117.417	.455	.882
x16	93.5714	120.017	.328	.885
x17	93.3714	117.829	.456	.882

x18	94.2286	116.182	.373	.885
x19	93.8571	122.714	.194	.887
x20	94.0286	119.970	.332	.885
x21	93.5143	119.610	.481	.882
x22	93.4857	119.257	.362	.884
x23	93.0286	118.676	.633	.880
x24	93.5143	116.492	.492	.881
x25	93.4286	116.487	.507	.881
x26	93.6857	113.928	.580	.879
x27	93.2857	118.151	.463	.882
x28	93.1714	120.676	.348	.884
x29	93.3714	119.770	.335	.885
x30	93.8857	117.222	.380	.884
x31	93.5143	114.904	.535	.880
x32	93.2000	120.988	.407	.883

2. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	32

Case Processing Summary			
Cases	N		%
	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 5

Skor Responden

No	Penyesuaian Diri	Kepercayaan Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya
1	36	83	55
2	40	85	95
3	33	73	73
4	46	98	106
5	35	81	75
6	37	78	75
7	37	80	85
8	45	88	85
9	40	67	79
10	48	82	93
11	42	84	76
12	31	75	68
13	34	84	90
14	36	70	82
15	40	93	107
16	44	88	107
17	45	94	80
18	36	76	70
19	42	84	95
20	38	82	39
21	46	93	86
22	45	92	80
23	48	86	96
24	38	75	87
25	35	80	79
26	34	68	91
27	45	79	109
28	42	87	83
29	39	88	101
30	31	83	95
31	38	81	103
32	44	78	77
33	38	80	80
34	50	83	93
35	34	67	92
36	37	78	87
37	45	90	101
38	37	77	90
39	35	80	94
40	43	104	114

41	33	96	109
42	38	92	97
43	36	86	83
44	44	92	101
45	40	77	81
46	48	99	99
47	40	76	88
48	41	87	87
49	41	87	96
50	32	82	79
51	34	98	78
52	34	72	78
53	35	72	73
54	36	93	77
55	33	71	78
56	44	86	83
57	43	102	81
58	41	75	81
59	45	94	94
60	42	70	95
61	47	90	93
62	46	89	93
63	47	96	77
64	27	71	81
65	47	74	92
66	26	83	94
67	38	80	86
68	42	96	78
69	46	88	100
70	39	87	80
71	35	79	78
72	40	100	103
73	35	76	71
74	37	92	82
75	41	84	94
76	32	77	86
77	44	93	87
78	33	70	75
79	42	96	100
80	38	79	93
81	38	83	80
82	42	76	70
83	33	90	74
84	33	78	90
85	32	69	53

86	40	74	91
87	36	78	39
88	39	89	104
89	41	101	96
90	41	92	94
91	35	81	77
92	41	80	94
93	35	71	78
94	35	89	111
95	37	70	105
96	32	94	92
97	36	76	85
98	40	80	81

Lampiran 6

Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	98	67.00	104.00	83.3878	8.93578
Dukungan Sosial Teman Sebaya	98	39.00	114.00	86.4082	13.43778
Penyesuaian Diri	98	26.00	50.00	38.9490	5.01621
Valid N (listwise)	98				

- Perhitungan Kategorisasi Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$< 74,45202$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$74,45202 - 92,32358$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 92,32358$	Tinggi

		Kategorisasi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	16	16.3	16.3	16.3
	Sedang	64	65.3	65.3	81.6
	Tinggi	18	18.4	18.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

- Perhitungan Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$< 72,97042$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$72,97042 - 99,84598$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 99,84598$	Tinggi

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	8.2	8.2	8.2
	Sedang	74	75.5	75.5	83.7
	Tinggi	16	16.3	16.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

- Perhitungan Kategorisasi Penyesuaian Diri

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$< 33,93279$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$33,93279 - 43,96521$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 43,96521$	Tinggi

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	14.3	14.3	14.3
	Sedang	62	63.3	63.3	77.6
	Tinggi	22	22.4	22.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lampiran 7
Uji Asumsi dan Hipotesis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan n Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Penyesuaian Diri
N		98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.39	86.41	38.95
	Std. Deviation	8.936	13.438	5.016
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.089	.079
	Positive	.076	.054	.079
	Negative	-.067	-.089	-.068
Test Statistic		.076	.089	.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.185	.054	.144
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^d		.170	.054	.140
		99% Confidence Interval		
		Lower Bound	.160	.048
		Upper Bound	.179	.060
			.148	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Linieritas Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri Kepercayaan Diri	Between	(Combined)	862.683	33	26.142	1.060	.411
	* Groups	Linearity	454.846	1	454.846	18.447	<.001
		Deviation from Linearity	407.837	32	12.745	.517	.978
	Within Groups		1578.062	64	24.657		
	Total		2440.745	97			

3. Uji Linieritas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Dukungan Sosial Teman Sebaya	Between	(Combined)	1091.228	39	27.980	1.203	.258
	Groups	Linearity	239.938	1	239.938	10.312	.002
		Deviation from Linearity	851.291	38	22.402	.963	.543
	Within Groups		1349.517	58	23.268		
	Total		2440.745	97			

4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.985	4.532		3.527	<,001		
	Kepercayaan Diri	.206	.055	.366	3.752	<,001	.868	1.152
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	.067	.036	.181	1.851	.004	.868	1.152

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

5. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.985	4.532		3.527	<,001
	Kepercayaan Diri	.206	.055	.366	3.752	<,001
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	.067	.036	.181	1.851	.004

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.978	2	261.989	12.985	<,001 ^b
	Residual	1916.767	95	20.176		
	Total	2440.745	97			

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kepercayaan Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.198		4.492

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kepercayaan Diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tisna Anni Fatimatuzzahro
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 04 Desember 2002
Alamat : Dukuh Sibantal Rt.01/Rw.05 Desa Bendosari,
Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal
Email : tisnannifz@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Perwanida 16 (2007-2008)
MI NU 51 Bendosari (2008-2014)
MTs. Nurussalam Tersono (2014-2017)
MA NU 01 Banyuputih (2017-2020)

Kendal, 14 Juni 2024

Tisna Anni Fatimatuzzahro